

**PERAN *INONG BALEE* PETERNAK SAPI
DALAM MENSEJAHTERAKAN KELUARGA
DI GAMPONG BLANG KIREE KECAMATAN DARUL KAMAL
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKIPSI S-1

Disusun oleh :

WAHYUNI

NIM : 200405011

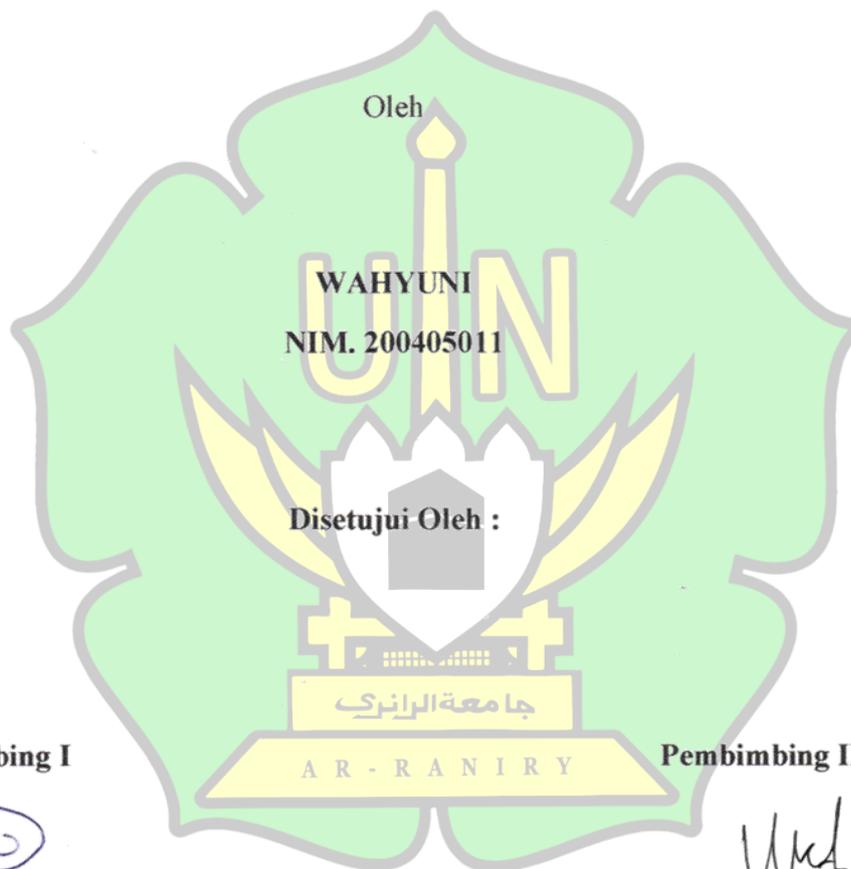
**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Kesejahteraan sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah
Prodi Kesejahteraan Sosial



Oleh

WAHYUNI
NIM. 200405011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Drs.Sa'i, S.H., M.Ag
NIP. 196406011994021001

Pembimbing II

Wirda Amalia, M.Kesos
NIP. 198909242022032001

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatkan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Jurusan: Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:

WAHYUNI
NIM. 200405011
Pada Hari/ Tanggal

Jum'at, 10 Januari 2025
10 Rajab 1446 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs.Sa'i, S.H.,M.Ag.
NIP. 196406011994021001

Sekretaris

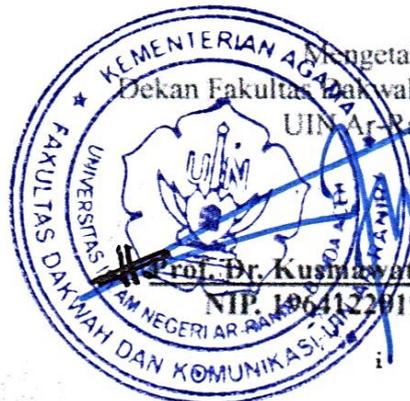
Wirda Amalia, M.Kesos
NIP. 198909242022032001

Penguji I

Teuku Zulvadi, M.Kesos., Ph.D
NIP. 198307272011011011

Penguji II

Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos
NIP. 199007212020121016



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmasyoti Hatta, M.Pd.
NIP. 196412281984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Wahyuni
NIM : 200405011
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

UIN
Banda Aceh, 05 Desember 2024

AR - RANIRY Yang Menyatakan


Wahyuni

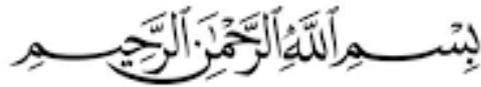
NIM. 200405011

ABSTRAK

Ekonomi keluarga seharusnya di tanggung oleh bapak atau suami sebagai kepala keluarga. Dalam kasus keluarga yang tidak ada lagi bapak atau suami, maka beban itu harus di tanggung oleh ibu atau istri sebagai kepala keluarga. Diantara sejumlah cara mendapatkan penghasilan adalah beternak sapi, bertani bahkan kerja upah sebagai petani dan juga jualan kecil-kecilan. Di Gampong Blang Kiree ada sejumlah *Inong Balee* (janda) yang pekerjaannya berternak sapi. Berdasarkan kepada ini peneliti melakukan penelitian tentang Peran *Inong Balee* Dalam Mensejahterakan Keluarga Di Gampong Blang Kiree Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beternak sapi dapat menjadi andalan dalam menopang ekonomi keluarga *Inong Balee* dan untuk mengetahui kendala *Inong Balee* dalam beternak sapi. *Inong Balee* sebagai perempuan yang memiliki peran ganda dalam kehidupan, diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha peternakan sapi. *Inong Balee* yang di maksud dalam penelitian ini adalah perempuan janda yang di tinggal mati oleh suaminya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini mengidentifikasi indikator kesejahteraan keluarga yang meliputi Pendidikan, kesehatan, gizi, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, ketenagakerjaan dan tempat tinggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *Inong Balee* dalam peternakan sapi berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, serta penyediaan pangan. Selain itu, pendapatan tambahan yang diperoleh dari hasil peternakan sapi turut meningkatkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, memperbaiki kualitas hidup, serta mendukung pendidikan anak-anak. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan keterbatasan modal, mempengaruhi optimalisasi peran peternakan sapi dalam kesejahteraan keluarga. Berdasarkan keadaan di atas, maka kiranya perlu dukungan pemerintah dan lembaga terkait dalam menyediakan akses modal, pelatihan, serta pemasaran produk peternakan untuk memperkuat peran *Inong Balee* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Blang Kiree.

Kata Kunci: *Inong Balee, Masyarakat, Gampong Blang Kiree, Indikator Kesejahteraan Keluarga.*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas rahmad dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat serta salam atas junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang mana beliau telah menghantarkan kita dari alam kegelapan hingga terang benerang.

Tidak ada kesempurnaan selain kesempurnaan yang berasal dari Allah SWT dan atas rahmadnya dan disertai niat dan dorongan orang-orang terdekat dan dengan segala kekurangan maupun keterbatasan penulis dapat menyusun proposal ini, yang berjudul **"Peran Inong Balee Peternak Sapi Dalam Mensejahterakan Keluarga Di Gampong Blang Kiree Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar"** penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis memohon maaf atas kesalahan yang pembaca temukan di proposal ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya dapat membangun dari para pembaca. Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. I R Y

Pada kesempatan ini, dengan rasa hormat dan kerendahan hati saya selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Dr. Mahmuddin, M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Fairus, M.A selaku Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Dr. Sabirin, M.Si selaku Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Ar-

Raniry.

2. T. Zulyadi, M.Kesos., Ph.D selaku sebagai Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial.
3. Hijrah Saputra, M.Sos selaku Sekretaris Program Studi Kesejahteraan Sosial.
4. Drs. Sa'i, S.H., M.Ag selaku Penasihat Akademik (PA) juga sebagai Dosen Pembimbing I. Wirda Amalia, M.Kesos selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pemikiran dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh dosen pengajar yang telah banyak membimbing penulis sehingga berada pada saat ini.
6. Untuk kedua orang tua, Ayahanda Muslim Harun dan Ibunda Suriati, orang terhebat yang tidak akan tergantikan dalam hidup penulis. Doa, dukungan, kasih sayang dan pengorbanan selama ini sangat berharga dan menjadi sumber kekuatan bagi penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk abang tersayang Muhammad Iqbal, Rahmad Mulia, Fajar Maulana Rizki, Syahrul Gunawan dan Insan Nuhari terimakasih banyak atas dukungan, do'a, pengorbanannya selama ini sangat berharga, setiap langkah penulis selalu dipenuhi dengan doa dan harapan untuk membuat keluarga bangga sehingga penulis mampu berkuliah dan menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Kepada Perangkat Gampong, *Inong Balee*, dan masyarakat di Gampong Blang Kiree terima kasih telah banyak membantu penulis dengan menyalurkan informasi dan kelengkapan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya Noura, Nurul, Mola, Diva, Zalfa, Putri, Rina, Riska, Devi, Yuyun, dan Pocut yang turut membantu dan memberikan dukungan, semangat dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dukungan, bimbingan juga bantuan yang penulis terima dari semua pihak dapat menjadi amal jariah dan dapat dibalas oleh Allah SWT. Dengan kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 05 Desember 2024

Penulis

Wahyuni



DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Masalah	5
BAB II <i>INONG BALEE</i> PETERNAK SAPI SEBAGAI SUMBER	
EKONOMI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Peran <i>Inong Balee</i> Dalam Kehidupan.....	9
C. Peternak Sapi Sapi Sebagai Sumber Ekonomi.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	45
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisa Data.....	50
BAB IV ANDIL <i>INONG BALEE</i> PETERNAK SAPI DI GAMPONG	
BLANG KIREE DALAM MENSEJAHTERAKAN	
KELUARGA	52
A. Gambaran Umum Gampong Blang Kiree.....	52
1. Legenda Gampong Blang Kiree	52
2. Letak Geografis Gampong Blang Kiree	53
3. Visi dan Misi Gampong Blang Kiree	54
4. Struktur Organisasi pemerintahan Gampong Blang Kiree	55
5. Sarana dan Prasarana Gampong Blang Kiree.....	56
6. Keadaan Penduduk Gampong Blang Kiree	57

7. Keadaan Sosial Masyarakat Gampong Blang Kiree.....	58
B. Beternak Sapi Sebagai Andalan <i>Inong Balee</i> Dalam Menopang Ekonomi Keluarga	59
C. Kendala <i>Inong Balee</i> Dalam Beternak Sapi	76
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Daftar Nama <i>Inong Belee</i> Peternak Sapi.....	48
Tabel 4.1 Letak Geografis Gampong Blang Kiree.....	53
Tabel 4.2 Ketersediaan Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan (SK) Bimbingn Skripsi
- Lampiran 2 Surat Penelitian Ilmiah
- Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian Ilmiah
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan yang cukup mengemuka dalam perkembangan era modern adalah semakin meningkatnya tingkat kebutuhan hidup sehari-hari baik secara individual maupun keluarga. Meningkatnya tingkat kebutuhan itu semakin dipersulit oleh konsekwensi yang muncul karenanya, yaitu sulitnya kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi secara merata. Kesulitan bisa jadi disebabkan karena kebutuhan tersebut sangat langka, atau harga kebutuhan tersebut yang terlampau tinggi sehingga sukar terjangkau. Hal ini menuntut setiap orang atau keluarga, baik laki-laki maupun perempuan untuk melakukan kerja ekstra agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi.

Masyarakat yang melangkah maju ke zaman baru seperti zaman kini, mengalami masa emansipasi (pembebasan) dari sistem kekerabatan tradisional untuk mendapatkan status baru, sesuai dengan jaman baru, dalam keluarga dan dalam masyarakat besar. Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat pun membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. Perempuan dalam hal ini berubah karena perannya dalam bidang ekonomi berubah pula.¹

¹ Pudjiwati Sajogyo. (1985). *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali.

Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka wanita pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi, yang memungkinkan wanita dapat menghandel sekaligus masalah keluarga dan masalah kerja, serta peningkatan partisipasi kerja. Hal ini bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, lebih dari itu juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga.²

Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu.

Membicarakan perempuan dalam dua konteks sempit. Pertama dalam konteks positif yakni perkawinan dan keluarga. Perempuan memenuhi peran-peran tradisional yang fungsional terhadap keluarga. Kedua, dalam konteks negatif yakni bunuh diri dan perceraian. Di dalam keluarga, perempuan kehilangan otoritas

² Djuhara, M., Suharnomo, S., & Widyanti, W. (2016). "Pengaruh Pendidikan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Upah Perempuan di Indonesia". *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 114-124.

terhadap laki-laki, dalam arti laki-laki memegang otoritas karena keluarga membutuhkan seorang “pemimpin “. Otoritas ini meliputi kontrol atas sumber-sumber ekonomi dan pembagian kerja secara seksual di dalam keluarga yang menurunkan derajat perempuan menjadi inferior, anak buah, serta peran-peran sosial yang berlandaskan pada perbedaan inheren dalam kemampuan dan moralitas sosial.³

Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang bermukim di daerah tertinggal dan berekonomi miskin, peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia muda. Para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.

Inong Balee memiliki peran ganda yakni sebagai tulang punggung keluarga, status sosial sampai dengan pengambil keputusan tingkat keluarga sampai dengan komunitasnya (daerah tinggal). Tak jarang Inong Balee bekerja sama untuk menjaga sekolah, menyembunyikan anak laki-laki yang sedang dijadikan target untuk disandera dampak dari pilihan politik ayahnya, sampai dengan membuat pertemuan mengaji sebagai sarana untuk mengedukasi masyarakat sekitar mengenai strategi bertahan hidup di tengah konflik.

³ Ollenburger, J.C & Moore, H.A. (1996). *Sosiologi wanita*. Jakarta: Rienka Cipta.

Beberapa peran ganda *Inong Balee* juga ditemukan di Gampong Blang Kiree, Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. Sebagian dari mereka ada yang berwirausaha, petani dan adapula yang mengandalkan pekerjaan sebagai peternak sapi dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga. Pada temuan awal di lapangan ditemukan terdapat 5 orang inong balee yang bekerja sebagai peternak sapi di Gampong Kiree. Menariknya walaupun *Inong Balee* ini harus bekerja, namun ada perhatian terhadap anak-anaknya dengan memenuhi pendidikan serta kesehatan anak. Selain itu juga perhatian dan tanggung jawab mereka terhadap keluarga juga tetap dipenuhi. Walaupun disini yang lain banyak terdapat kasus orangtua yang tidak utuh dalam hal ini salah satu nya tiada atau bercerai, sering memberikan dampak negatif terhadap keutuhan keluarga, hal seperti ini belum ditemukan pada kasus *Inong Balee* di Gampong Blang Kiree.

Berdasarkan data penelitian dan observasi awal sebelumnya, untuk itu penelitian tertarik untuk meneliti tentang **“Peran *Inong Balee* Peternak Sapi Dalam Mensejahterakan Keluarga Di Gampong Blang Kiree Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas terdapat rumusan permasalahan yang dapat dikaji lebih dalam yaitu :

1. Apakah beternak sapi dapat menjadi andalan dalam menopang ekonomi keluarga *Inong Balee*?
2. Apa saja kendala *Inong Balee* dalam beternak sapi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peternak sapi dapat menjadi andalan dalam menopang ekonomi keluarga *Inong Balee*.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala *Inong Balee* dalam beternak sapi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai suatu karya ilmiah serta menjadi sumber pengetahuan mengenai peran *Inong Balee* peternak sapi dalam mensejahterakan keluarga di Gampong Blang Kiree, serta dapat memberikan manfaat kepada peneliti lainnya yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Untuk termotivasi bagi perempuan lainnya bahkan tidak hanya *Inong Balee* yang bisa, siapa pun pasti bisa untuk melakukan peternak.

E. Definisi Masalah

1. Peran *Inong Balee*

Peran perempuan secara sederhana yakni fungsi-fungsi perempuan yang dijalankannya di dalam ruang sosial dan kebudayaan dimana ia hidup dan saling

berinteraksi. Oleh karena itu, secara umum peran perempuan di berbagai wilayah atau daerah dapat saja dipandang sama pentingnya (urgen), namun ruang sosial dan kebudayaannya yang membuat bentuk-bentuk peran perempuan menjadi berbedabeda. Desa Padangloang merupakan wilayah yang berkarakter agraris, sehingga peran perempuan akan dipengaruhi oleh dinamika masyarakat petani dan kultur petani. Jelas sangat berbeda dengan sebuah wilayah yang berkarakter pesisir.

2. Kesejahteraan keluarga

Kesejahteraan keluarga menunjuk pada; kemampuan sebuah keluarga dalam memenuhi aspek-aspek standar ketercukupan kebutuhan hidup anggota keluarganya, terutama pada tiga aspek yakni sandang-pangan, pendidikan, dan kesehatan. Kemampuan pemenuhan kebutuhan hidup ini ditentukan oleh pekerjaan apa yang dimiliki seseorang dan sebesar apa penghasilan yang diperoleh dari pekerjaannya.

3. Peternak Sapi

Peternak adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Pengertian peternak tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan perternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan.

Tujuan peternak adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip – prinsip manajemen pada faktor – faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

BAB II

INONG BALEE PETERNAK SAPI SEBAGAI SUMBER EKONOMI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Menurut Dickin, S dkk yang melakukan penelitian di tahun 2018 di Distrik Ambo, Ethiopia untuk menilai peran laki-laki dan perempuan dalam produksi tanaman dan manajemen. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa petani perempuan berkontribusi lebih signifikan terhadap produksi tanaman dan manajemen daripada laki-laki. Hasil analisis menunjukkan bahwa petani perempuan menyumbang lebih dari petani pria dalam produksi tanaman dan manajemen. Namun, meskipun peran penting mereka dalam bidang pertanian, peran petani perempuan tidak diakui dengan baik dan dihargai di desa tersebut. Promosi berkelanjutan pembangunan pertanian di desa mensyaratkan bahwa kebutuhan baik laki-laki pedesaan dan petani perempuan ditangani secara komprehensif dan sistemik.⁴

Hasil Penelitian Sukezi dan Ferlinda, teknik analisis gender didasarkan pada empat kriteria metode analisis Harvard, yaitu meliputi : analisis aspek aktivitas, analisis aspek akses, analisis aspek kontrol, analisis manfaat. Melalui analisis gender yang terdiri dari aspek aktivitas, aspek akses, aspek kontrol dan aspek manfaat akan dikaji profil perempuan pedagang di Puspa Agro. Sehingga akan terlihat seberapa besar peran perempuan dibandingkan dengan peran pria dalam

⁴ Dickin, S., Dagerskog, L., Jimenez, A., Andersson, K., and Savadogo, K. (2018). "Understanding sustained use of ecological sanitation in rural burkina faso". *Science of The Total Environment*, 613–614, 140-148. doi.org/10.1016/j.scitotenv.2017.08.2 51.

aktivitas berdagangnya di Puspa Agro.⁵ Berikut ini berbagai aspek yang berhubungan dengan peran yaitu :

1. Aspek Aktivitas

Analisis aspek aktivitas dilakukan untuk mengetahui aktivitas perempuan dalam peran produktifnya sebagai pedagang serta melihat seberapa dominan aktivitasnya sebagai pedagang dibandingkan dengan aktivitas laki - laki (suami) dalam hal pembagian kerja, alokasi waktu, penjadwalan, dan kegiatan lain yang bersifat teknis.

2. Aspek Akses

Dalam menjalankan peran produktifnya sebagai pedagang, perempuan dituntut memiliki akses untuk mendukung terlaksananya kegiatan. Akses yang dimaksud berupa akses terhadap modal, waktu kerja, peralatan, lokasi pemasokan produk, akses terhadap sarana prasarana serta akses terhadap informasi. Akses terhadap informasi dapat dilihat dari strategi pemasaran serta adanya lembaga yang berupa perbankan. Kelembagaan terdiri dari beberapa lembaga yaitu lembaga pembiayaan (keuangan), lembaga pemasaran dan distribusi serta koperasi. Ketiga lembaga tersebut termaksud dalam aspek yang berhubungan dengan aspek akses dalam informasi yang termasuk kelembagaan.

⁵ Sukei, K., & Ferlinda, D. A. (2012). "Persepsi Wanita Pedagang Terhadap Pasar Induk Puspa Agro Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga". *Agricultural Socio-Economics Journal*, 12(1), 59.

3. Aspek Kontrol

Analisis terhadap aspek kontrol diperlukan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan atau wewenang atau kekuatan perempuan dalam mengambil keputusan. Aspek yang akan dianalisis serta dibandingkan persinya antara suami dengan istri meliputi kontrol dalam penentuan alokasi waktu kerja, penentuan partner kerja untuk menjaga stan, pemilihan alat perdagangan, penentuan banyaknya produk yang akan dijual, penentuan harga produk hingga penentuan besar dan sumber modal

4. Aspek Manfaat.

Analisis aspek manfaat diperlukan untuk memperlihatkan apakah sumber daya yang telah diakses dapat dinikmati secara optimal oleh pedagang laki – laki maupun perempuan. Sehingga akan diketahui apakah manfaat atau hasil yang diperoleh tersebut diterima oleh suami atau istri atau bahkan keduanya. Aspek manfaat yang dimaksud berupa pendidikan dan kesejahteraan keluarga. Apakah dengan kegiatan yang dilakukan dapat memberikan manfaat terhadap pendidikan anaknya dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.⁶

A. Peran *Inong Balee* Dalam Kehidupan

1. Tinjauan Tentang Peran

⁶ Sukesi, K., & Ferlinda, D. A. (2012). "Persepsi Wanita Pedagang Terhadap Pasar Induk Puspas Agro Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga". *Agricultural Socio-Economics Journal*, 12(1), 59.

Pengertian peran secara umum adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Koziar,⁷ peran adalah seperangkap tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban.

a. Peran Perempuan Dalam Keluarga

Keluarga adalah inti dari masyarakat, dengan kata lain keluarga adalah masyarakat yang terkecil yang terdiri dari Suami, Istri dan Anak. Keluarga yang baik akan menentukan bagaimana bangunan dari masyarakatnya. Keluarga yang baik tentunya dibangun oleh perempuan-perempuan yang baik, kuat, tangguh, sabar dan adanya kerjasama yang harmonis antara Suami, Istri dan anak-anak.

Peran dan tugas perempuan dalam keluarga secara garis besar dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga;
- 2) Peran perempuan sebagai istri;

⁷ Fadli dalam Koziar Barbara, (2008). *Konsep Derivasi dan Implikasinya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

3) Peran perempuan sebagai anggota masyarakat.

Dalam kesempatan kali ini pemaparan lebih ditekankan pada tugas perempuan sebagai ibu dalam keluarga, sebagai istri dan anggota masyarakat dalam hal membina kesehatan mental bagi dirinya, keluarganya maupun masyarakatnya. Agar dapat melakukan peran atau tugasnya dengan baik, maka perlu dihayati benar mengenai sasaran dan tujuan dari peran itu.

Di samping itu, perempuan harus menguasai cara atau teknik memainkan peran atau melaksanakan tugasnya, disesuaikan dengan setiap situasi yang dihadapinya. Sebagai ibu, pendidik anak-anak perempuan harus mengetahui porsi yang tepat dalam memberikan kebutuhan-kebutuhan anaknya, yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Sikap maupun perilakunya harus dapat dijadikan contoh bagi anak-anaknya. Sebagai menumbuhkan suasana yang harmonis, tampil bersih, memikat dan mampu mendorong suami untuk hal-hal yang positif. Sebagai anggota masyarakat, wanita diharapkan peran sertanya dalam masyarakat. Keberhasilan melakukan peran di atas, tentunya bukan merupakan hal yang mudah, yang penting adalah kemauan dan usaha untuk selalu belajar.

Berikut ini akan diuraikan masing-masing dari peran perempuan tersebut.

a. Peran Perempuan sebagai Ibu

Keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang paling besar perannya bagi kesejahteraan sosial dan kelestarian anggota-anggotanya terutama anak-anaknya. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terpenting bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Keluarga merupakan wadah tempat bimbingan dan

latihan anak sejak kehidupan mereka yang sangat muda. Dan diharapkan dari keluarganya seseorang dapat menempuh kehidupannya dengan masak dan dewasa.

Berbicara mengenai pendidikan anak, maka yang paling besar pengaruhnya adalah ibu. Ditangan ibu keberhasilan pendidikan anak-anaknya walaupun tentunya keikutsertaan bapak tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran yang penting di dalam mendidik anak seorang istri, wanita harus anaknya, terutama pada masa balita. Pendidikan di sini tidak hanya dalam pengertian yang sempit. Pendidikan dalam keluarga dapat berarti luas, yaitu pendidikan iman, moral, fisik/jasmani, intelektual, psikologis, sosial, dan pendidikan seksual. Peranan ibu di dalam mendidik anaknya dibedakan menjadi tiga tugas penting, yaitu:

- a) Ibu yang selalu menyediakan kebutuhan anak-anak;

Fungsi ibu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan ini sangat besar artinya bagi anak, terutama pada saat anak di dalam ketergantungan total terhadap ibunya, yang akan tetap berlangsung sampai periode anak sekolah, bahkan sampai menjelang dewasa. Ibu perlu menyediakan waktu bukan saja untuk selalu bersama tetapi untuk selalu berinteraksi maupun berkomunikasi secara terbuka dengan anaknya.⁸

Pada dasarnya kebutuhan seseorang meliputi kebutuhan fisik, psikis, sosial dan spiritual. Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan makan, minum, pakaian,

⁸ Solis, D. B., & Lopez, E. R. (2015). "Stress Level and Adversity Quotient among Single Working Mothers", *Asia Pacific Journal Of Multidisciplinary Research*. 3(5), 80–81.

tempat tinggal, dan lain sebagainya. Kebutuhan psikis meliputi kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, diterima dan dihargai. Sedang kebutuhan sosial akan diperoleh anak dari kelompok di luar lingkungan keluarganya. Dalam pemenuhan kebutuhan ini, ibu hendaknya memberi kesempatan bagi anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Kebutuhan spiritual, adalah pendidikan yang menjadikan anak mengerti kewajiban kepada Allah, kepada Rasul-Nya, orang tuanya dan sesama saudaranya. Dalam pendidikan spiritual, juga mencakup mendidik anak berakhlak mulia, mengerti agama, bergaul dengan teman-temannya dan menyayangi sesama saudaranya, menjadi tanggung jawab ayah dan ibu. Karena memberikan pelajaran agama sejak dini merupakan kewajiban orang tua kepada anaknya dan merupakan hak untuk anak atas orang tuanya, maka jika orang tuanya tidak menjalankan kewajiban ini berarti menyalahgunakan hak anak.

Hadits riwayat Bukhari dan Muslim: Rasulullah saw Bersabda: “Setiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (bertauhid). Ibu bapaknya yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi.” Seorang ibu harus memberikan atau memuaskan kebutuhan anak secara wajar, tidak berlebihan maupun tidak kurang. Pemenuhan kebutuhan anak secara berlebihan atau kurang akan menimbulkan pribadi yang kurang sehat di kemudian hari.

b) Ibu sebagai teladan atau “model” peniruan anak; dan

Dalam mendidik anak seorang ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Mengingat bahwa perilaku orangtua khususnya ibu akan ditiru yang kemudian akan dijadikan panduan dalam perilaku anak, maka ibu harus mampu

menjadi teladan bagi anak-anaknya. Seperti yang difirmankan Allah dalam: Surat Al-Furqaan ayat 74: “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi golongan orang-orang yang bertaqwa.”

Kalau kita perhatikan naluri orang tua seperti yang Allah firmankan dalam Al Qur'an ini, maka kita harus sadar bahwa orang tua senantiasa dituntut untuk menjadi teladan yang baik di hadapan anaknya. Sejak anak lahir dari rahim seorang ibu, maka ibulah yang banyak mewarnai dan mempengaruhi perkembangan pribadi, perilaku dan akhlaq anak. Untuk membentuk perilaku anak yang baik tidak hanya melalui bil lisan tetapi juga dengan bil hal yaitu mendidik anak lewat tingkah laku. Sejak anak lahir ia akan selalu melihat dan mengamati gerak gerik atau tingkah laku ibunya. Dari tingkah laku ibunya itulah anak akan senantiasa melihat dan meniru yang kemudian diambil, dimiliki dan diterapkan dalam kehidupannya.

Jadi, untuk melakukan peran sebagai model, maka ibu sendiri harus sudah memiliki nilai-nilai itu sebagai milik pribadinya yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Hal ini penting artinya bagi proses belajar anak-anak dalam usaha untuk menyerap apa yang ditanamkan.

c) Ibu sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anak.

Perlu diketahui bahwa pada waktu kelahirannya, pertumbuhan berbagai organ belum sepenuhnya lengkap. Perkembangan dari organ-organ ini sangat ditentukan oleh rangsang yang diterima anak dari ibunya. Rangsangan yang diberikan oleh ibu, akan memperkaya pengalaman dan mempunyai pengaruh yang

besar bagi perkembangan kognitif anak. Bila pada bulan-bulan pertama anak kurang mendapatkan stimulasi visual maka perhatian terhadap lingkungan sekitar kurang. Stimulasi verbal dari ibu akan sangat memperkaya kemampuan bahasa anak. Kesiapan ibu untuk berbicara dengan anaknya akan mengembangkan proses bicara anak. Jadi perkembangan mental anak akan sangat ditentukan oleh seberapa rangsang yang diberikan ibu terhadap anaknya. Rangsangan dapat berupa cerita-cerita, macam-macam alat permainan yang edukatif maupun kesempatan untuk rekreasi yang dapat memperkaya pengalamannya.

Dari apa yang dikemukakan di atas jelaslah bahwa kunci keberhasilan seorang anak di kehidupannya sangat bergantung pada ibu. Sikap ibu yang penuh kasih sayang, memberi kesempatan pada anak untuk memperkaya pengalaman, menerima, menghargai dan dapat menjadi teladan yang positif bagi anaknya, akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak. Jadi dapat dikatakan bahwa bagaimana gambaran anak akan dirinya ditentukan oleh interaksi yang dilakukan ibu dengan anak. Konsep diri anak akan dirinya positif, apabila ibu dapat menerima anak sebagaimana adanya, sehingga anak akan mengerti kekurangan maupun kelebihanannya. Kemampuan seorang anak untuk mengerti kekurangan maupun kelebihanannya akan merupakan dasar bagi keseimbangan mentalnya.

b. Peran Perempuan sebagai istri Pendamping Suami

Berbicara masalah peran ibu sebagai istri pendamping suami tentunya tidak lepas dari peran ibu sebagai ibu rumah tangga. Tetapi ada baiknya dilihat beberapa peran yang pokok seorang wanita sebagai pendamping suami.

1) Istri Sebagai Teman/Partner Hidup

Pengertian teman di sini mempunyai arti adanya kedudukan yang sama. Istri dapat menjadi teman yang dapat diajak berdiskusi tentang masalah yang dihadapi suami. Sehingga apabila suami mempunyai masalah yang cukup berat, tapi istri mampu memberikan suatu sumbangan pemecahannya maka beban yang dirasakan suami berkurang. Disamping itu sebagai teman menandung pengertian jadi pendengar yang baik. Selama di kantor suami kadang mengalami ketidak-puasan atau perlakuan yang kurang mengenakkan, kejengkelan-kejengkelan ini dibawanya pulang. Di sini istri dapat mengurangi beban suami dengan cara mendengarkan apa yang dirasakan suami, sikap seperti ini dapat memberi ketenangan pada suami.

2) Istri sebagai penasehat yang bijaksana

Sebagai manusia biasa suami tidak dapat luput dari kesalahan yang kadang tidak disadarinya. Nah, di sini istri sebaiknya memberikan bimbingan agar suami dapat berjalan di jalan yang benar. Selain itu suami kadang menghadapi masalah yang pelik, nasehat istri sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalahnya.

3) Istri sebagai pendorong suami

Sebagai manusia, suami juga masih selalu membutuhkan kemajuan di bidang pekerjaannya. Di sini peran istri dapat memberikan dorongan atau motivasi pada suami. Suami diberi semangat agar dapat mencapai jenjang karier yang diinginkan, tentunya harus diingat keterbatasan-keterbatasannya. Artinya istri tidak boleh yang terlalu ambisi terhadap karir atau kedudukan suami, kalau suami tidak mampu jangan dipaksakan, hal ini akan menimbulkan hal-hal yang negatif.

Pada prinsipnya dari apa yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa peran istri sebagai pendamping suami dapat sebagai teman, pendorong dan penasehat yang bijaksana. Dan yang paling penting bahwa semua peran itu dapat dilakukan dengan baik apabila ada keterbukaan satu sama lain, kerjasama yang baik dan saling pengertian.

Peran istri di dalam keluarga di dasarkan pada Pasal 31 UU No. 1 Th. 1974 yang menyebutkan bahwa hak dan kedudukan isteri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat. Oleh karena itu antara suami dan istri harus saling terbuka. Manajemen keluarga dapat dilakukan bersama-sama dan saling berbagi peran. Di dalam keluarga perlu ditumbuhkan pola kepemimpinan yang kolektif, kolegial serta partisipatif, saling mendukung satu sama lain.⁹

Demikianlah sekelumit pokok-pokok yang dapat dijadikan pengetahuan bagi ibu-ibu dalam melakukan perannya di dalam keluarga. Insya Allah, keluarga kita semua menjadi keluarga Sakinah. R - R A N I R Y

4) Peran Perempuan dalam Masyarakat

Secara kodrati, wanita sebagai manusia tidak dapat melepaskan diri dari keterikatannya dengan manusia lain. Seperti kita ketahui bahwa pada dasarnya berhubungan dengan individu lain merupakan suatu usaha manusia untuk menyehatkan

⁹ Undang - Undang Nomor 1 Tahun (1974) tentang Perkawinan. Pasal 31 No. 1.

kebutuhan sosialnya. Dari hubungan antar pribadi ini, tumbuhlah perasaan diterima, ditolak, dihargai-tidak dihargaidan diakui-tidak diakui. Di samping itu dari hubungan antar pribadi ini, manusia dapat lebih mengenal dirinya sendiri, banyak mendapatkan penilaian dan memberikan penilaian. Bergaul dengan individu lain, membuka kesempatan bagi wanita untuk dapat menyatakan diri dan mengembangkan kemampuannya.

Sehubungan dengan kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan individu lain, Islam mengajarkan umatnya untuk menjalankan silaturahmi sebagai usaha untuk mempererat persaudaraan dengan sesama umat. Dari silaturahmi inilah awal tumbuhnya Ukhuwah Islamiyah, yang merupakan suatu cara untuk mencapai terwujudnya masyarakat Islam yang bersatu. Keberhasilan kita dalam menciptakan suasana yang harmonis dalam masyarakat pada umumnya, maupun sesama muslim pada khususnya dapat ditentukan oleh kemampuan untuk memberikan kasih sayang, menghindarkan diri dari sifat kasar, dengki, fitnah, dan saling curiga mencurigai. Di samping itu pergaulan kita dengan individu lain ditentukan oleh:

- a) Pengertian bahwa tiap individu mempunyai kepribadian tertentu, yang unik dan hanya dimiliki oleh individu tersebut.
- b) Pengertian bahwa tiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda dengan individu lain, hal ini akan mendasari perilakunya.
- c) Kemampuan kita untuk mengerti perasaan orang lain, toleran, dan penuh pengertian.
- d) Sikap untuk menghargai orang lain sebagai suatu pribadi dan tidak terlalu mementingkan diri kita sendiri.

5) Peran perempuan dalam pandangan Islam

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelum datangnya Islam (zaman jahiliah) kedudukan kaum perempuan tidak begitu dihargai. Namun setelah datangnya Islam, derajat kaum perempuan sangat dimuliakan. Islam telah menetapkan hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan ada yang sama maupun berbeda namun pada umumnya dari segi kedudukan sama di mata Allah, hanya fungsi dan tugasnya yang berbeda.

Berikut merupakan peranan perempuan dalam konsep Islam sebagaimana fitrahnya:

1. Perempuan sebagai ibu

Keluarga adalah lembaga sosial yang mempunyai peran besar terhadap kesejahteraan sosial dan kelesatrian anggotanya terutama bagi anak sebagai generasi penerus bangsa. Keluarga merupakan bagian yang sangat penting untuk perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Maka itulah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan anak. Sehingga ibu memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya, walaupun begitu keikutsertaan ayah tidak dapat diabaikan.

2. Perempuan sebagai istri

Perempuan yang berperan sebagai istri dapat dijadikan teman dan diajak diskusi terkait masalah yang dihadapi suami. Sehingga apabila suami membutuhkan tempat curhat dalam permasalahannya, istri dapat menenangkan maupun

membantu dalam memecahkan solusinya. Sehingga beban yang dirasakan oleh suami berkurang.

3. Perempuan sebagai makhluk sosial

Perempuan secara kodrati juga sebagai makhluk sosial yang tidak bisa melepaskan keterikatannya dengan manusia lain. Hal tersebut seperti halnya menjalin hubungan dengan individu lain guna memenuhi kebutuhan sosial.

Secara umum masyarakat di Indonesia, pembagian kerja baik antara laki-laki dan perempuan akan mempengaruhi peran perempuan. Tak dapat dipungkiri bahwa pembagian kerja juga dipengaruhi oleh fungsi reproduksi. Dalam suatu masyarakat akan mempresentasikan peran yang diampu oleh perempuan. Peran perempuan dapat dilihat dari perspektif posisi mereka dalam pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik) sebagai berikut:

1. Peran tradisi merupakan peran yang meletakkan perempuan dalam fungsi reproduksi seperti mengurus rumah tangga, melahirkan maupun mengasuh anak, manati suami. Kehidupan perempuan di sini sepenuhnya hanya untuk keluarganya. Pembagian kerja juga terlihat sangat jelas, yakni perempuan berada di rumah sedangkan laki-laki di luar rumah.
2. Pola transisi merupakan pola lebih mengutamakan peran tradisi daripada yang lain. Dalam pembagian tugas melihat aspirasi gender, namun eksistensi dalam membangun keluarga yang harmonis dan keperluan rumah tangga di bawah tanggungjawab perempuan.

3. Peran egalitarian ini menyita banyak waktu perempuan dalam kegiatan di luar rumah. Dalam hal ini kepedulian laki-laki sangat diperlukan agar tidak terjadi konflik dalam pendistribusian peran. Apabila hal itu tidak terjadi maka akan terjadi argumentasi dan persetujuan untuk mencari pembenaran sehingga terjadi ketidakharmonisan dalam keluarga.
4. Dwiperan melibatkan perempuan dalam dua dunia yang menempatkan peran domestik dan publik dalam kedudukan yang sama penting. Adanya dukungan dari laki-laki (suami) akan tetap terjalin keharmonisan namun, penolakannya akan menimbulkan konflik.
5. Peran kontemporer merupakan suatu pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendiriannya. Walaupun kapasitasnya belum terlihat banyak namun apabila benturan dominasi dari laki-laki dan ketidakpeduliannya terhadap kepentingan perempuan, maka akan meningkatkan populasinya.

Rasulullah yang datang ke muka bumi ini membawa perubahan yang sangat signifikan dalam tatanan masyarakat. Islam sangat memuliakan perempuan, derajatnya setara dengan kaum laki-laki. Sebagaimana yang telah diketahui bahwasanya al-Qur'an menjadi rujukan utama sebagai sumber ajaran Islam. Oleh karena itu rumusan-rumusan kedudukan perempuan harus selaras dengan al-Qur'an dan al-sunnah.

Prinsip-prinsip kesetaraan laki-laki dan perempuan menurut Nasaruddin Umar dalam perspektif al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Berkedudukan sebagai hamba Allah

Laki-laki dan perempuan dalam kapasitas manusia sebagai hamba Allah mempunyai kedudukan yang sama. Keduanya mempunyai potensi yang sama untuk menjadi hamba yang ideal di mata Allah atau muttaqin.

b. Mempunyai kedudukan sebagai khalifah di bumi

Manusia diciptakan untuk menjadi hamba yang taat dan patuh kepada Allah SWT. Disamping itu, manusia juga berkedudukan sebagai khalifah di muka bumi ini, baik laki-laki atau perempuan.

c. Mempunyai potensi untuk meraih prestasi

Menurut Mahmud, laki-laki dan perempuan hampir mempunyai tabiat yang sama. Sebagaimana yang dianugerahkan kepada laki-laki, hal tersebut juga dianugerahkan kepada perempuan. Allah menganugerahkan potensi baik kepada laki-laki maupun perempuan. Dalam hukum syariat, keduanya diletakkan menjadi satu kerangka, sebab juga memikul tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas baik yang bersifat umum maupun khusus.¹⁰

2. Tinjauan Tentang *Inong Balee*

a. Pengertian *Inong Balee*

Jika merujuk pada kamus Bahasa Aceh, *Inong Bale* merupakan dua suku kata yang berarti *Inong* adalah Perempuan dan *Balee* yang ditafsirkan sebagai

¹⁰ Mahmud Syukri, *Bulugh al-Arab fi Ma'rifat Ahwal al-'Arab*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt.

janda. Jadi, *Inong Balee* itu sendiri dapat diartikan sebagai seorang perempuan yang telah diceraikan oleh suami, baik bercerai karena perselisihan rumah tangga ataupun diceraai mati.

Kata perempuan berasal dari kata pempuan; kata ini mengaloi pendekatan menjadi Puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. Sedangkan kata perempuan dalam kamus Bahasa Indonesia merupakan orang atau manusia yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Selain itu, perempuan adalah sosok yang perkasa dan dibalik kelembutan sifatnya, terdapat kekuatan dan potensi yang luar biasa. Kekuatan dan potensi inilah yang akhirnya membuat perempuan menjadi sosok yang mandiri. Sosok yang mampu keluar dari kekangan kemiskinan hingga mampu menggerakkan perekonomian keluarga.

Para ilmuwan seperti Plato mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual. Mental perempuan lebih lemah dari laki-laki tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas perempuan lebih kecil dari laki-laki, suara lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya.

b. Asal Usul *Inong Balee*

Janda adalah wanita yang tidak besuami lagi karena bercerai ataupun di tinggal mati oleh suaminya. Janda atau “ Jendes “ istilah keren dan gaulnya sekarang ini memang sama sekali tidak mengubah persepsi sebagian masyarakat

ketika seorang wanita menyanggah status tersebut. Anda akan selamat sentosa dari pikiran negatif yang kerap kali muncul jika dikarenakan memang takdir berkata Anda harus ditinggal suami lebih dulu. Nah, bagaimana dengan yang lainnya?. Ya, perempuan mana yang mau disebut janda, toh semua orang seharusnya menjalani pernikahan seumunur hidup. Tapi, berbagai faktor pemicu mau tidak mau meyakini perpisahan atau perceraian sebagai jalan terbaik. Adat budaya ketimuran serta norma budaya yang masih sangat kental sekarang ini membuat sebagian perempuan takut atau khawatir mengalaminya. Padahal, menambahkan label janda di belakang belum tentu mengartikan diri anda sebagai perempuan berkonotasi negatif atau buruk.¹¹

Dalam buku KBBI, janda dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1) Janda berhias

Janda yang belum beranak, apabila kawin lagi boleh memakai pakaian pengantin.

2) Janda Kembang

Janda muda yang cantik dan belum beranak

3) Janda Muda

Janda yang usianya muda (janda dibawah umur)

4) Janda Tebal

¹¹ Nuryanti, Reni. (2021). "Inong Balee, Para Pejuang Perempuan dalam Lintasan Sejarah Aceh". <https://tirto.id/inongbalee-para-pejuang-perempuan-dalamlintasan-sejarah-aceh-gdbz>. Diakses pada 10 April (2022).

Janda yang kaya raya

5) Janda belum berlaki

Gadis yang dipermainkan oleh laki-laki lalu ditinggalkan.

c. Peran dan fungsi *Inong balee*

Salah satu dari sekian banyak tugas manusia sebagai makhluk sosial adalah menjadi orang tua. Masa menjadi orang tua merupakan salah satu tahap perkembangan yang dijalani kebanyakan orang dan bersifat universal. “Keutuhan” orang tua (ayah-ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantuanak untuk memiliki rasa percaya diri dan mengembangkan diri.

Sebagian besar masalah lebih sering dialamatkan kepada perempuan. Ia yang sudah berperan ganda dalam keseharian, ya mengurus anak sekaligus membantu mencari nafkah atau menjadi pencari nafkah tunggal; di keluarganya. Ia sering dituntut berperan di ranah public sekaligus di ranah *domestic*. Ia yang karena menjadi pejabat di sebuah kantor, misalnya, dituntut untuk eksis dengan jabatannya, dan ia sebagai ibu rumah tangga, dituntut juga harus berhasil mendidik anak dan melayani suami. Peran ganda sekaligus beban ganda seperti itu yang banyak dialami perempuan.

Namun terhadap perempuan perempuan yang ditinggal suami tersebut, dan menerima beban ganda berlebih, ternyata tidak memperoleh “pembelaan” secara social. Terhadap laki-laki yang menjadi penyebab terjadinya beban ganda tersebut, tidak ada hukuman social. Menjadilah sang perempuan tidak punya tempat berlindung yang cukup. Oleh sesama perempuan sekalipun, ia teriasa dipandang

sebagai hal yang lumrah menerima kenyataan sebagai “korban laki-laki”. Ini terlihat dari jawaban nara sumber (baca: ustadzah) yang tidak sedikitpun mengisik “kekejaman” laki-laki yang meninggalkan keluarga tersebut. Tak ada keharusan mengajak kepada orang lain untuk mengentaskan perempuan teraniaya tersebut, meski hanya melalui tausiyah di media. Ajaran agama tetap dibiarkan tidak untuk membebaskan perempuan dari praktek ketidakadilan.

Laki-laki sebagai “penguasa tunggal” seakan diabadikan meski ia telah tidak mampu menjalankan fungsi secara semestinya. Kondisi seperti ini, yang telah ikut menjadikan perempuan semakin terpuruk ketika ia harus menjadi kepala rumah tangga. Perempuan yang telah mengganti fungsi suami menjadi kepala keluarga, adalah para isteri dengan segala persoalan yang dihadapi. Peran itu sangat kompleks, menyangkut pengadaan nafkah, pengamanan keluarga, perlindungan keluarga, pendidikan anak-anak, dan sebagainya.

Menurut Solis dan Lopez, kehidupan dalam keluarga orang tua tunggal bisa sangat sibuk. Selain merawat anak dan mengurus rumah, beberapa mungkin bekerja atau pergi ke sekolah. Di lain waktu, penyulingan mengasuh anak, biaya, kekurangan waktu berkualitas dengan anak-anak, pekerjaan keseimbangan dan tugas rumah, dan pertarungan ekonomi termasuk di antara masalah yang tampaknya tak ada habisnya yang harus diselesaikan oleh keluarga ini. Orang tua tunggal

dihadapkan pada tekanan bahwa mereka tidak dapat melarikan diri karena keluarga mereka.¹²

Perubahan hidup dimana seorang yang diharuskan menjadi wanita satusatunya bertanggung jawab penuh terhadap kehidupan keluarganya. Seorang janda dipaksakan untuk bisa menjalankan tugas yang dulu ia kerjakan dengan suaminya seperti mengurus anak-anak, mengurus segala keadaan rumah dan seorang janda juga harus menduduki posisi sebagai seorang ayah dari anak-anak yang mana bertanggung jawab penuh menjaga perilaku dan kedisiplinan anaknya, wanita janda memiliki tanggung jawab yang jauh lebih berat daripada kehidupannya sebelumnya. Sebagai orang tua tunggal pastinya akan mengalami perubahan dan perubahan ini tentunya dapat menimbulkan suatu masalah, karena yang awalnya berperan sebagai ibu atau ayah, sekarang memiliki peran ganda dalam keluarga.

Mengenai penelitian terdahulu dalam keluarga janda dengan ibu sebagai kepala keluarga, menjadikan peran ganda ibu sebagai orang tua tunggal selain mengurus anak dalam lingkup domestik, ia juga dituntut untuk bekerja guna mencari nafkah bagi keluarganya. Menurut Rahayu (dalam Penelitian Strategi Adaptasi Menjadi Single Mother 2013).¹³ Strategi adaptasi ekonomi dalam keluarga single mother nampak bagaimana mereka menyelaraskan antara jumlah pendapatan dengan kebutuhan setiap harinya. Single mother dituntut untuk untuk mampu

¹² Solis, D. B., & Lopez, E. R. (2015). "Stress Level and Adversity Quotient among Single Working Mothers", *Asia Pacific Journal Of Multidisciplinary Research*. 3(5), 80–81.

¹³ Rahayu, A. S. (2017). "Kehidupan sosial ekonomi single mother dalam ranah domestik dan publik". *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6.

menjalankan perannya sendiri tanpa pasangan hidup dengan cara bekerja di sektor publik dan menjadi pencari nafkah utama bagi anak dengan orang tuanya karena dengan hal inilah mereka dapat bertahan hidup bersama keluarga dan anak-anaknya. Misalnya pendidikan dan kebutuhan makan sehari-hari menuntut single mother untuk tidak kenal lelah mencari uang. Bentuk perencanaan berencanaan ekonomi juga terlihat dari cara single mother menabung, menyisihkan sebagian pendapatannya sedikit demi sedikit yang bisa digunakan untuk memenuhi kehidupan pendidikan anaknya dan bisa juga digunakan untuk kebutuhan yang mendesak. Janda dalam sebuah keluarga tidaklah mudah terlebih pada seorang ibu yang harus mengasuh anaknya seorang diri karena kehilangan suami akibat perceraian atau meninggal dunia.¹⁴ Hal tersebut membutuhkan perjuangan berat untuk membesarkan anak, termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik pada saat yang bersamaan ia berperan ganda dalam keluarga sebagai ibu sekaligus sebagai ayah. Ibu di tuntut harus meluangkan waktunya dan membagi waktunya untuk mencari nafkah dan memberikan kasih sayang kepada anaknya dan mereka akan selalu dihadapkan oleh berbagai masalah internal maupun masalah eksternal yang akan mempengaruhi kehidupan rumah tangga. Masalah eksternal lebih sering datang dari masyarakat atau lingkungan tempat orangtua tunggal tinggal. Masyarakat akan memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang single parent. Sedangkan masalah internal single parent berasal dari lingkungan keluarga dan anak-anaknya. Janda

¹⁴ Solis, D. B., & Lopez, E. R. (2015). "Stress Level and Adversity Quotient among Single Working Mothers", *Asia Pacific Journal Of Multidisciplinary Research*. 3(5), 80–81.

harus dapat memberikan pengertian, lebih sabar, dan tegar dalam menghadapi masalah dalam keluarganya.

Janda biasanya lebih merasa tertekan daripada orangtua utuh dalam kekompetenan sebagai orangtua. Kekompeten orangtua ini nantinya dapat berpengaruh pada bagaimana orangtua mengasuh anaknya. Menjadi ibu idaman tidak datang dengan sendirinya, semua itu dibentuk dari suatu proses pendewasaan dan perbaikan karakter, Kemandirian dalam jiwa janda sangat dibutuhkan untuk menjalankan peran ganda di sektor domestik, yaitu bertugas dalam urusan rumah tangga seperti memasak, mencuci piring dan pakaian, membersihkan rumah, menyiapkan makanan untuk keluarga, merawat, membesarkan dan mendidik anak-anaknya dan di sektor publik yaitu bertugas secara ekonomi agar kebutuhan tetap terpenuhi yaitu dengan mencari nafkah bagi keluarganya dan secara sosial yaitu bersosialisasi dengan masyarakat. Keseimbangan peran domestik dan publik perlu dicapai dengan usaha ekstra melalui proses kesabaran, ilmu, dan konsistensi untuk menjalankannya. Sebagai seorang janda untuk bekerja mencari nafkah tentunya banyak yang harus dipertimbangkan mulai dari sumber penghasilan yang relatif, waktu yang efisien agar tetap menjalankan tugas utama sebagai seorang ibu tunggal tanpa mengesampingkan tugas-tugas rumah tangga. Perempuan janda dituntut untuk bisa beradaptasi dan melanjutkan hidup tanpa seorang suami, mencari nafkah dan menyeimbangkan antara peran domestik dan publik. Masing-masing diantaranya memiliki cara dan strategi sendiri dalam menjalani hidup sebagai janda, karena keberhasilan seorang perempuan single parent dalam mendidik dan menafkahi anak tergantung pada bagaimana ia menerapkan cara untuk bisa menyeimbangkan waktu

antara mencari nafkah dan mendidik anaknya, serta tak kalah penting adalah menjalin hubungan dengan masyarakat, bagaimana seorang janda harus bersikap dan bertindak agar tidak di cemooh dan dianggap tabu oleh masyarakat.

B. Peternak Sapi Sebagai Sumber Ekonomi Dalam Kesejahteraan Keluarga

1. Pengertian kesejahteraan keluarga

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif.¹⁵ Berdasarkan data BPS (2003), masih terdapat sekitar 31 juta orang atau 13,3% penduduk yang tinggal di bawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya. Penduduk miskin ini sebagian besar tinggal di wilayah perdesaan yang erat kaitannya dengan usaha pertanian. Tingkat penghasilan/pendapatan seseorang akan berpengaruh besar terhadap ketenangan atau kesejahteraan, orang bisa menjadi tidak sejahtera dalam rumah tangganya karena tidak tenang jiwanya dalam menyesuaikan diri.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain : (1) social ekonomi rumah tangga atau masyarakat, (2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau

¹⁵ Badan Pusat Statistik. (2003). *Statistik Daerah Provinsi Aceh*. Aceh: Badan Pusat Statistik.

masyarakat, (3) potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan insfrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan (4) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.

Pengertian keluarga sejahtera dalam UU No. 10 tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk dalam perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi selaras seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.¹⁶ Tujuan dari pembangunan keluarga sejahtera adalah untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat, tumbuh rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari lingkungan yang bersangkutan. Faktor internal yang menentukan tingkat kesejahteraan keluarga adalah kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, ilmu pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, kemampuan ekonomi, fasilitas pendidikan, produksi dan konsumsi, transportasi dan komunikasi yang dapat menjadi pendukung bagi upaya memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga.

Teori kesejahteraan menurut ekonomi secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory*, dan

¹⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun (1992) Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Sejahtera, BKKBN, Jakarta.

new contractarian approach. Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan (*pleasure*) atau kepuasan (*utility*) seseorang dapat diukur dan bertambah. Tingkat kesenangan yang berbeda yang dirasakan oleh individu yang sama dapat dibandingkan secara kuantitatif. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat, peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya. Neoclassical welfare theory merupakan teori kesejahteraan yang mempopulerkan prinsip Pareto Optimality. Prinsip Pareto Optimality menyatakan bahwa *the community becomes better off if one individual becomes better off and non worse off*. Prinsip tersebut merupakan necessary condition untuk tercapainya keadaan kesejahteraan sosial maksimum. Selain prinsip *Pareto Optimality*, *neoclassical welfare theory* juga menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu.¹⁷

Berikutnya adalah *new contractarian approach*. Prinsip ini adalah bahwa individu yang rasional akan setuju dengan adanya kebebasan maksimum dalam hidupnya. Berdasarkan beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang sangat terkait dengan tingkat kepuasan dan kesenangan yang dapat diraih dalam hidupnya. Guna mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan, maka dibutuhkan suatu perilaku yang dapat memaksimalkan tingkat kepuasannya sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

¹⁷ Albert Hannel, (2005) *Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Untuk golongan menengah ke bawah yang memiliki karakteristik miskin, kesehatan, gizi, dan pendidikan yang rendah, peningkatan pendapatan dapat meningkatkan dan memperbaiki kesejahteraan mereka. Peningkatan pendapatan ini juga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan seluruh perekonomian.¹⁸

Keluarga adalah sekelompok orang dengan ikatan perkawinan, darah atau adopsi, terdiri atas satu orang kepala rumah tangga, interaksi, dan komunikasi satu sama lainnya dalam peran suami istri yang saling menghormati, ibu dan ayah, anak laki-laki dan perempuan, saudara laki-laki dan perempuan, dan menciptakan serta mempertahankan kebudayaannya.¹⁹

Sungguh sangat tepat sekali konsep yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tentang keluarga sejahtera, yaitu; kesejahteraan itu lebih ditekankan dalam nilai-nilai spiritual atau nilai-nilai rohani disamping kebutuhan lahiriah. Bagi bangsa Indonesia kesejahteraan selalu berindikasi kesejahteraan rohani dan jasmani, keluarga sejahtera adalah, keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pokok anggotanya, sekaligus dapat menjamin rasa aman, damai, akrab, diakui, mandiri, dan kebutuhan lain yang ditambahkan anggotanya.²⁰

Berdasarkan indikator BKKBN, kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh variabel demografi (jumlah anggota keluarga dan usia), sosial (pendidikan kepala

¹⁸ Todaro. (2003). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

¹⁹ Duvall, E. M & Miller, C. M. (1985). *Journal Families; Families-United States*, "Marriage and Family Development". 6th ed. New York: Harper & Row Publisher.

²⁰ Agus Achir Yaumul C., (1994). *Pembangunan Keluarga Sejahtera Sebagai Wahana Pembangunan Bangsa*. Jakarta:LP3ES.

keluarga), ekonomi (pekerjaan, kepemilikan aset. Dan tabungan), manajemen sumberdaya keluarga dan lokasi tempat tinggal. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga, peneliti menggunakan tahapan keluarga sejahtera yang telah dipaparkan.

2. Indikator kesejahteraan keluarga

Kesejahteraan Keluarga adalah kondisi keluarga sebagai resultan dari pemenuhan kebutuhan pokok dan kebutuhan perkembangan keluarga, baik diukur secara objektif dengan mengacu pada standar pemenuhan kebutuhan secara normatif, maupun diukur secara subjektif yang mengukur kepuasan pemenuhan kebutuhan keluarga.

a. Indikator Ukuran Kesejahteraan Keluarga

Menurut Biro Pusat Statistik variabel yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan ada enam, yaitu pendidikan, kesehatan, gizi, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan. Adapun perincian indikator pengukur kesejahteraan tersebut meliputi :²¹

- 1) Pendidikan : angka melek huruf, tingkat pendidikan yang ditamatkan, ketersediaan sarana pendidikan, partisipasi penduduk usia sekolah.

²¹ Anonimous, (2002). *Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Propinsi Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah. Semarang.

- 2) Kesehatan : sarana kesehatan, tenaga kesehatan, angka kematian bayi dan penyebab kematian, angka harapan hidup, angka kesakitan penyakit menular dan cara pengobatan.
- 3) Gizi : penyediaan zat gizi dan asal bahan makanan, konsumsi energi dan protein, status gizi balita.
- 4) Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga : pengeluaran rata – rata perkapita, pengeluaran untuk makanan, pengeluaran untuk bukan makanan serta distribusi pengeluaran.
- 5) Ketenagakerjaan : angka beban tanggungan angkatan kerja, angkatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja, status pekerjaan dan lapangan pekerjaan, jam kerja dan upah buruh, profil tingkat pendidikan angkatan kerja.
- 6) Perumahan dan lingkungan : fasilitas perumahan dan lingkungan, serta keadaan tempat tinggal.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

1. Faktor Internal

a) Jumlah Anggota Keluarga

Zaman sekarang tuntutan keluarga semakin meningkat, tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan ini akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga sedikit.

b) Tempat Tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Tempat tinggal yang diatur sesuai selera keindahan, bersih, aman akan menimbulkan suasana yang tenang. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur dan kotor tidak jarang akan menimbulkan suasana kebosanan. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat tempat tinggal yang membuat kacaunya pikiran.²²

c) Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi daripada hubungan hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat menghormati, toleransi, bantu membantu dan saling mempercayai. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Semakin banyak sumber keuangan atau pendapatan yang diterima maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Adapun sumber keuangan/pendapatan dapat diperoleh dari menyewakan tanah, pekerjaan lain diluar berdagang, dsb.²³

²² Anisa Wira Setyati, (2016). *Jurnal peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga*, “studi kasus kampung unggulan Kue penjaringsari, kecamatan rungkut Kota surabaya”. Vol.2 No.231-254

²³ BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke5. Jakarta.

2. Faktor Eksternal

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan agar tidak terjadi kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga karena hal ini dapat mengganggu kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa atau ketentraman batin anggota keluarga yang datang dari luar lingkungan keluarga antara lain:

a) Faktor Manusia

Iri hati dan fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma

b) Faktor Alam

Bahaya alam, kerusuhan, dan berbagai macam virus penyakit.

c) Faktor Ekonomi Negara

Pendapatan tiap penduduk atau income perkapita rendah, inflasi.²⁴

Konsep kesejahteraan keluarga adalah suatu keadaan keluarga yang terpenuhi kebutuhan dasar, sosial maupun kebutuhan untuk pengembangan secara optimal BKKBN dalam mengukur kesejahteraan keluarga menggunakan variabel yang berupa : pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, agama, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan, tabungan, informasi, dan peranan dalam masyarakat. Program pembagunan keluarga sejahtera semakin mendapat pijakan yang kuat dengan diundangkannya UU No 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera.

²⁴ BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke5. Jakarta.

Kemudian sekitar satu setengah tahun kemudian yaitu pada 29 juni 1993 presiden mencanangkan bahwa setiap tanggal 29 juni sebagai “Hari Keluarga Nasional (Harganas)”, dan digariskan oleh president saat itu bahwa keluarga dikembangkan menjadi wahana pembangunan bangsa. Dengan penetapan ini, maka dikembangkan kebijakan strategis yang diperlukan untuk mengembangkan keberhasilan Gerakan Keluarga Berencana lebih lanjut menjadi “Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera” secara lengkap. Selaras dengan hal tersebut diterbitkan keputusan presiden (Keppres) No. 109 Tahun 1993 tentang BKKBN, dimana dengan Keppres tersebut, organisasi BKKBN mengalami perombakan sesuai dengan tugas barunya.²⁵

c. Keluarga sejahtera

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kesejahteraan adalah keadaan sejahtera, aman, selamat, dan tentram. Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor- faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan²⁶

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan

²⁵ BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke5. Jakarta..

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di: <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>. Diakses 18 Agustus (2024).

yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Adapun keluarga sejahtera adalah peningkatan kualitas keluarga yang memperhatikan adanya rasa harmonis individu dalam keluarganya.²⁷Terciptanya keluarga sejahtera sebagai landasan pokok terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur.

a. Tahapan Pra Sejahtera;

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan Keluarga Sejahtera I.

1) Tahapan Keluarga Sejahtera I;

Adalah keluarga yang baru dapat memenuhi indikator-indikator berikut:

- a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih;
- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian;
- c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dinding yang baik;
- d) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan;
- e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi;
- f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

²⁷ Anonimous, (2004). *Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Propinsi Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah. Semarang.

2) Tahapan Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I (indikator 1 s/d 6) dan indikator berikut;

- a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing;
- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/ telur;
- c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun
- d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah;
- e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat, sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing;
- f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan;
- g) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin
- h) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

3) Tahapan Keluarga Sejahtera III ;

Adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator Tahapan keluarga Sejahtera I dan Indikator Keluarga Sejahtera II (Indikator 1 s/d 14) dan indikator berikut;²⁸

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv.
- f) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus;

Adalah keluarga yang memenuhi indikator Tahapan keluarga Sejahtera I, Indikator Keluarga Sejahtera II dan Indikator Keluarga Sejahtera III (Indikator 1 s/d 19) dan indikator berikut;

- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

²⁸ Badan Pusat Statistik. (2013). *Kajian Anak Pada Rumah Tangga Miskin*. Jakarta: BPS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terfokus pada Peran *Inong Balee* Peternak sapi dalam mensejahterakan keluarga di desa Blang Kiree Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai rangkaian proses penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi, penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan Masalah tentang Peran *Inong Balee* Peternak sapi dalam mensejahterakan keluarga di desa Blang Kiree Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Desa, *Inong Balee*, Pemilik Sapi, dan Masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁹

²⁹Lexy Meleong, (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya. Hal. 4.

2. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian pada pendekatan kualitatif terdiri dari penelitian lapangan (*Field research*) dan penelitian studi kepustakaan (*Library research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat dalam lingkungan tertentu. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang kajiannya berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.³⁰ Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Melalui penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana Peran *Inong Balee* Peternak sapi dalam mensejahterakan keluarga di desa Blang Kiree Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang berkaitan dengan fokus penelitian dan juga merupakan salah satu sumber data yang akan dimanfaatkan oleh peneliti. Pemilihan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini berlokasi di Gampong Blang Kiree Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar.

³⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, (2016). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 5.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), guna menggali informasi yang menjadi dasar rancangan teori dengan keberadaan penelitian tetap dilakukan di Gampong Blang Kiree Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. Dengan demikian hakekatnya tujuan terpilihnya sampel guna mendapatkan informasi-informasi dan peneliti mempelajari isu-isu yang ada sehingga memenuhi syarat *good informants* yakni menyampaikan data apa adanya, jujur, dapat berkomunikasi dengan baik, bertanggung jawab dan memahami objek penelitian termasuk menguasai informasi maupun bersedia membagikan pengetahuannya serta menjunjung tinggi sikap saling percaya. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen utama yang mampu memainkan peran sebagai instrumen kreatif karena memiliki banyak peran baik sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan terakhir sebagai pelapor penelitian.

Informan penelitian sebagai orang yang memberikan informasi untuk data yang dibutuhkan dalam penelitian dan bersifat kualitatif ini adalah orang yang terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan yang berperan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Oleh karena itu, peneliti menetapkan informan sebanyak 9 Orang yaitu Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Informan ini terdiri Keuchik, *Inong Balee*, dan Masyarakat. Lebih lanjut informasi informasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Keucik Gampoeng Blang Kiree	1 Orang
2	<i>Inong Balee</i>	5 Orang
3	Masyarakat Masyarakat yang dipilih berdomisili dekat dengan <i>Inong Balee</i> dan yang mengetahui aktivitas <i>Inong Balee</i>	3 Orang
Jumlah		9 Orang

Sumber: *Diolah oleh peneliti 2024*

Tabel 3.2 Daftar Nama Inong Balee Peternak Sapi

No	Nama	Umur	Dusun
1	AL	66 Tahun	Dusun Tgk.Ibrahim
2	MY	59 Tahun	Dusun Tgk.Abdullah
3	RW	48 Tahun	Dusun Tgk.Hamzah
4	RM	55 Tahun	Dusun Tgk.Hamzah
5	RY	63 Tahun	Dusun Tgk.Hamzah

Sumber: *Diolah oleh peneliti 2024*

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi secara tatap muka langsung.³¹ Dalam penelitian ini

³¹ Nawawi, Hadari, (1995). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gajah Mada Universitas Press.

wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah 9 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Desa (Keucik), 5 orang *Inong Balee*, dan 3 orang Masyarakat. Agar wawancara terlaksana dengan baik dan tanpa ada kendala, maka peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dengan menyiapkan berupa instrument kuisinoer.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan yang tidak hanya mengukur dari informan, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi, (stusasi dan kondisi). Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang Peran *Inong Balee* Peternak sapi dalam mensejahterakan keluarga di desa Blang Kiree Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.³² Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar dan foto- foto disaat mewawancarai /melakukan penelitian di lapangan.

³² Basrowi & Suwandi, (2018). **Memahami Penelitian Kualitatif**. Jakarta: Rineka Cipta, h, 158.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yang diberikan oleh Neuman (2006) dalam Wirda :

1. Reduksi data

Tahap ini diawali dengan pemberian kode pada pedoman wawancara, kemudian data-data yang diperoleh juga diberi kode lalu disimpulkan dan dikategorikan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi tersebut selanjutnya diorganisasi sesuai dengan tema-tema/kode-kode tertentu dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya data telah diorganisasi akan diinterpretasikan antara beberapa sumber dengan kenyataan yang ada. Data dari beberapa sumber informan akan dianalisis sehingga dapat dilihat hubungan kausal diantara data yang diperoleh kemudian ditariklah sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat berupa deskripsi atau gambaran³³.

³³ Wirda Amalia, (2014). "Pelaksanaan Program Children Educational Support Dalam Mengurangi Prevelensi Anak Jalanan Oleh Yayasan Indonesia Street Children Organisation (ISCO)", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 13. Nomor 1, h.12.

BAB IV

ANDIL INONG BALEE PETERNAK SAPI DI GAMPONG BLANG KIRÉE DALAM MENSEJAHTERAKAN KELUARGA

A. Gambaran Umum Gampong Blang Kiree

Pada bagian ini peneliti memaparkan profil Gampong Blang Kiree Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar yang mencakup aspek geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana gampong, keadaan penduduk gampong dan mata pencarian masyarakat Gampong Blang Kiree Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar.

1. Legenda Gampong Blang Kiree

Gampong Blang Kiree pada asal usulnya kira-kira pada awal mulanya adalah sebuah daratan perkebunan, dimana saat itu daratan tersebut digunakan sebagai alternatif jalur transportasi menuju ke Peukan Biluy dan pegunungan sebagai tempat mata pencarian para masyarakat sekitar pada saat itu. Pada saat itu juga pernah ada sebuah sungai yang melalui pusat perbelanjaan di daerah Peukan Biluy tersebut, seiring dengan berjalannya waktu lama kelamaan sungai tersebut menjadi dangkal dan pada akhirnya menjadi sebuah daratan dan lahan pertanian masyarakat sekitar.

Berdasarkan fenomena alam inilah oleh para tokoh masyarakat pada waktu itu memberi nama **Blang Kiree** (yang artinya sawah belut). Seiring dengan berjalannya waktu penduduknya semakin bertambah ramai, maka para tokoh masyarakat pada saat itu mengusulkan agar dibagi menjadi 3 dusun yaitu:

1. Dusun Tgk. Abdullah
2. Dusun Tgk. Ibrahim
3. Dusun Tgk. Hamzah

2. Letak Geografis Gampong Blang Kiree

Secara geografis Gampong Blang Kiree berada dalam wilayah administrasi Kemukiman Biluy Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. Kondisi Gampong Blang Kiree berdasarkan letak geografis dan kewilayahannya diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan letak geografis, Gampong Blang Kiree memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Letak Geografis Gampong Blang Kiree

Batas	Gampong/Desa	Kecamatan
Sebelah utara Sebelah selatan Sebelah timur Sebelah Barat	Gampong Lamsiteh Gampong Teubaluy Gampong Ateuk Cut Gampong Neusok	Darul Imarah Darul Kamal Simpang Tiga Darul Kamal

2. Berdasarkan kewilayahan, Gampong Blang Kiree terdiri dari 3 (tiga) Dusun, yaitu:

- Dusun Tgk. Hamzah
- Dusun Tgk. Abdullah
- Dusun Tgk. Ibrahim

3. Berdasarkan demografis Gampong Blang Kiree memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Banyak curah hujan : -
- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 3 meter
- Suhu udara rata-rata : 28 °C (sedang)
- Topografi : Dataran Rendah
- Drainase : 2.000 Meter

- Panjang jalan : 3.500 Meter
- Saluran irigasi : 1.300 Meter
- Jalan ke kebun (produksi) : 500 Meter
- Jalan usaha tani : 1.500 Meter

4. Hidrologi dan Klimatologi

Aspek hidrologi suatu wilayah Gampong sangat diperlukan dalam pengendalian dan pengaturan tata air wilayah Gampong. Berdasarkan hidrologinya aliran irigasi di wilayah Gampong Blang Kiree membentuk pola air Daerah Aliran irigasi yang berasal dari aliran irigasi Ateuk Cut, Disamping itu ada pula beberapa mata air yang bisa digunakan sebagai sumber mata air bersih maupun sumber air pertanian.

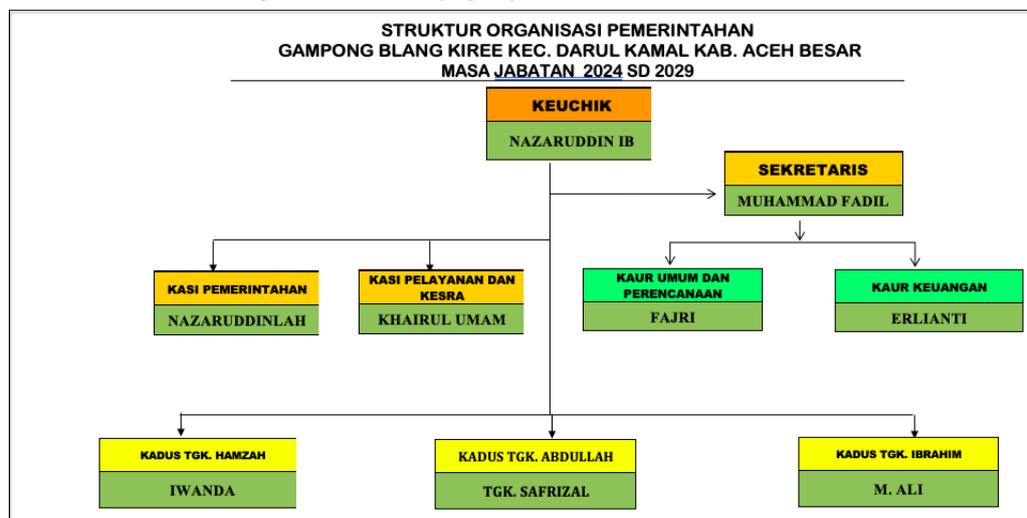
3. Visi dan Misi Gampong Blang Kiree

Visi Gampong Blang Kiree ialah “terwujudnya masyarakat Gampong Blang Kiree yang aman, maju, sehat, cerdas, berdaya saing tinggi, berbudaya, dan berakhlak mulia.” Sedangkan Misi Gampong Blang Kiree ialah:

- a. Mewujudkan kesatuan dan persatuan masyarakat Gampong Blang Kiree berdasarkan nilai-nilai syariat Islam.
- b. Mewujudkan kemandirian dan ketertiban di lingkungan Gampong Blang Kiree.
- c. Meningkatkan Kesehatan, kebersihan gampong serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat dengan mendukung program pemerintah.
- d. Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata Kelola pemerintahan gampong yang baik, benar dan dipercaya oleh masyarakat Gampong Blang Kiree.

- e. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat Gampong Blang Kiree daya saing gampong.
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mewujudkan klinik-klinik usaha gampong, koperasi dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat, serta meningkatkan produksi usaha rumah tangga kecil.
- g. Meningkatkan kehidupan harmonis, toleran, saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan sosial, keagamaan yang berdasarkan syariat Islam Gampong Blang Kiree.
- h. Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat Gampong Blang Kiree.

4. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Blang Kiree



5. Sarana dan Prasarana Gampong Blang Kiree

Secara umum sarana prasarana di Gampong Blang Kiree ada, namun belum lengkap dan kondisinya masih kurang baik serta masih kurangnya sarana pendukung. Mengingat adanya laju pertumbuhan penduduk diharapkan pembangunan sarana dan prasarana juga dapat ditingkatkan demi mendukung kesejahteraan masyarakat. Adapun fasilitas (saranaan prasarana) yang ada di Gampong Blang Kiree saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Ketersediaan Fasilitas (Sarana-Prasarana)

NO.	JENIS FASILITAS	JUMLAH (UNIT)	KETERANGAN
1	Fasilitas Agama		
	a. Meunasah b. Dayah	1 1	Baik Sederhana
2	Fasilitas Pemerintahan		
	a. Kantor Keuchik	1	Baik
	b. Poskamling	1	Baik
	c. Gedung PKK d. Gedung Serbaguna	1 1	Baik Baik
3	Fasilitas Pendidikan		Baik
	a. SD b. Rumoeh beut	1 2	Baik
4	Fasilitas Kesehatan		
	a. Polindes b. Posyandu	1 1	Rusak Ringan Baik
6	Fasilitas Umum Lainnya		
	a. Jalan aspal	1,5 Km	Baik
	b. Jalan berbatu/tanah	2,5 Km	Kurang Baik
	c. Jalan rabat beton	1 km	Kurang Baik
	d. Jembatan kecil	2 Unit	Baik
	e. Irigasi primer f. Irigasi sekunder	500 m 2 Km	Baik Rusak Ringan

6. Keadaan Penduduk Gampong Blang Kiree

Jumlah Penduduk Gampong Blang Kiree pada bulan Desember tahun 2023 berdasarkan pencatatan administrasi gampong berjumlah 228 Kepala Keluarga (KK), dengan total jumlah penduduk 676 jiwa yang terdiri dari 343 jiwa laki laki dan 352 jiwa perempuan. Jumlah KK penduduk Gampong Blang Kiree, jumlah total kepala keluarga 228, jumlah total kepala keluarga perempuan 45, jumlah total keluarga miskin 150.

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Di Gampong Blang Kiree, dari 228 KK, tercatat 150 KK yang tergolong pada penduduk miskin/ Kurang mampu.

Pekerjaan utama masyarakat Blang Kiree pada umumnya adalah Petani yang mengandalkan perekonomian dari hasil pertanian Padi, selain bergantung dari hasil pertanian padi, masyarakat juga bekerja sebagai peternak yang beternak sapi, kerbau, kambing hingga bebek dan ayam. Sumber pendapatan lainnya adalah bekerja sebagai pekebun, pedagang, buruh/tukang bangunan, sopir, penjahit, PNS, pengrajin, industri kecil, wiraswasta. Selebihnya adalah anak-anak dan ibu rumah tangga.

7. Keadaan Sosial Masyarakat Gampong Blang Kiree

Gampong Blang Kire terletak di Mukim Biluy, Kecamatan Darul Kamal, Kabupaten Aceh Besar, dengan mayoritas penduduknya yang bekerja sebagai petani dan peternak sapi. Sebagian besar penduduk gampong ini menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian dan peternakan. Tanaman padi, dan berbagai jenis sayuran adalah hasil pertanian utama yang dibudidayakan oleh penduduk setempat. Selain itu, beternak sapi juga menjadi sumber pendapatan yang penting bagi warga Gampong Blang Kiree, dengan sebagian besar keluarga memiliki beberapa ekor sapi untuk dipelihara dan dijual hasilnya.

Beternak sapi di Gampong Blang Kiree umumnya dilakukan secara tradisional, dengan sapi dipelihara di ladang-ladang milik warga. Masyarakat Blang Kiree cenderung memiliki sistem peternakan yang sederhana, dengan pakan yang berasal dari limbah pertanian, rerumputan, serta pakan tambahan dan juga penyuntikan vitamin untuk kekebalan tubuh daripada penyakit menular. Aktivitas ini cukup menguntungkan, terutama bagi mereka yang memiliki banyak ekor sapi, meskipun terdapat tantangan. Ketersediaan pakan yang cukup dan pemahaman mengenai manajemen ternak yang baik menjadi kunci utama dalam kesuksesan peternakan sapi di wilayah ini.

B. Beternak Sapi Sebagai Andalan *Inong Balee* Dalam Menopang Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga adalah suatu sistem yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini melibatkan cara-cara keluarga mengatur pendapatan,

pengeluaran, dan distribusi sumber daya lainnya (seperti waktu dan tenaga) untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarga. Ekonomi keluarga mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan keuangan rumah tangga, perencanaan anggaran, pengeluaran untuk kebutuhan pokok, serta tabungan atau investasi untuk masa depan. Selain itu, ekonomi keluarga juga berhubungan dengan cara keluarga dalam mengelola konsumsi, mengatasi tantangan finansial, serta merencanakan keuangan jangka panjang.³⁴

Pentingnya ekonomi keluarga terletak pada kemampuannya untuk mendukung kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Dengan pengelolaan ekonomi yang baik, keluarga dapat mengatasi masalah keuangan, memenuhi kebutuhan hidup yang semakin beragam, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Keterampilan dalam merencanakan dan mengelola keuangan keluarga menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan tersebut, baik dalam hal konsumsi sehari-hari maupun pengelolaan tabungan dan investasi.³⁵

Menopang ekonomi keluarga berarti melakukan berbagai upaya untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga melalui pengelolaan sumber daya yang ada. Hal ini melibatkan beberapa aspek, seperti pendapatan, pengeluaran, pengelolaan tabungan, serta investasi untuk masa depan. Menopang ekonomi keluarga tidak hanya berfokus pada bagaimana keluarga memenuhi

³⁴ Sumarni, T., & Sari, R. (2020). *Ekonomi Keluarga: Teori dan Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

³⁵ Nugroho, A., & Purnama, R. (2021). "Manajemen Keuangan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 110-118.

kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga bagaimana mengelola dan merencanakan keuangan untuk mencapai stabilitas dan kemajuan jangka panjang. Menopang ekonomi keluarga membutuhkan kerjasama antar anggota keluarga dalam merencanakan dan mengelola sumber daya yang dimiliki. Dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang efisien, keluarga dapat mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik, bahkan dalam kondisi yang sulit sekalipun.

Inong Balee di Gampong Blang Kiree, yang terletak di Mukim Biluy, Kecamatan Darul Kamal, Kabupaten Aceh Besar, memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Sebagian besar *Inong Balee* di gampong ini terlibat dalam sektor pertanian dan peternakan sapi, yang menjadi sumber pendapatan utama bagi keluarga mereka. Sebagai kepala keluarga, mereka tidak hanya mengurus anak dan rumah tangga, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi, termasuk bertani dan beternak sapi. Ternak sapi menjadi pilihan karena selain memberikan sumber pendapatan dari penjualan sapi, beternak sapi juga membantu meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

Beternak sapi menjadi salah satu andalan ekonomi bagi keluarga *Inong Balee* karena memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan. Kegiatan ini memberikan sumber pendapatan yang stabil melalui penjualan sapi qurban. Selain itu, beternak sapi dapat memanfaatkan limbah pertanian seperti jerami dan dedak sebagai pakan, sehingga biaya operasional dapat ditekan. Limbah ternak berupa kotoran sapi bahkan bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk mendukung aktivitas pertanian keluarga.

Berternak sapi juga merupakan investasi jangka panjang karena sapi dapat berkembang biak dan menghasilkan keturunan yang bisa dijual atau diternakkan kembali. Dalam skala yang lebih besar, usaha ini berpotensi menciptakan lapangan kerja bagi anggota keluarga dan masyarakat sekitar. Selain itu, peternak memiliki peluang untuk mendiversifikasi usaha, seperti memproduksi pupuk organik dari limbah ternak. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait, seperti pelatihan, bantuan modal, atau subsidi, semakin memperkuat potensi usaha ini. Dengan perencanaan yang baik dan pemanfaatan sumber daya lokal, beternak sapi dapat menjadi tulang punggung ekonomi keluarga *Inong Balee* sekaligus berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat secara lebih luas.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga, peneliti menggunakan indikator kesejahteraan keluarga. Menurut Biro Pusat Statistik variabel yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan ada enam, yaitu pendidikan, kesehatan, gizi, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan:

Berdasarkan hasil penelitian penulis, berikut merupakan indikator kesejahteraan keluarga *Inong Balee* di Gampong Blang Kiree dilihat dari berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003). Pendidikan dalam pengertian khusus dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya.³⁶

Pendidikan merujuk pada kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk memungkinkan individu mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Pendidikan, sebagai salah satu kebutuhan pokok, berperan penting dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperlukan untuk bertahan hidup dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pekerjaan yang layak, mencapai kesejahteraan, dan memperbaiki status sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Inong Balee* peternak sapi di Gampong Blang Kiree, Ibu AL menyatakan bahwa:

³⁶ Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

“Saya sendiri hanya tamatan SD karena orang tua saya dulu tidak sanggup menyekolahkan anaknya, namun saya berusaha untuk sanggup menyekolahkan anak saya karena memprioritaskan pendidikan itu sebagai hal yang sangat penting untuk masa depan anak. Saya berhasil menyekolahkan anak berkat pengelolaan keuangan yang disiplin serta usaha keras dalam mencari sumber pendapatan tambahan. Meskipun banyak tantangan seperti biaya sekolah mereka merasa yakin bahwa pendidikan adalah kebutuhan yang tidak bisa ditunda. Saya juga mendukung anak dalam belajar dan selalu memberikan motivasi agar anaknya bisa meraih cita-cita yang di inginkan.”³⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu MY yang walaupun beliau harus berperan ganda, namun tidak menafikan tugasnya dalam memenuhi pendidikan anak, seperti yang ia ungkapkan “Saya hanya tamatan SD, karena waktu itu keluarga kami cukup sulit. Namun sekarang anak-anak saya selalu saya berikan dukungan untuk bersekolah setinggi mungkin. Saya menanggapi pendidikan itu sangat penting bagi anak-anak saya meskipun saya harus bekerja keras dalam mendukung pendidikannya.”³⁸

Ibu RW menyatakan bahwa: “Saya tamatan SMP tetapi sekarang saya usahakan anak saya jangan berpendidikan rendah seperti saya, meskipun biaya pendidikan berat bagi saya, namun saya selalu berkerja banting tulang demi Pendidikan anak karna saya mau anak saya sukses.”³⁹

Ibu RM menyatakan bahwa: “Saya sendiri hanya tamatan SMP saya dulu memutuskan untuk berhenti sekolah dilarang orang tua saya tidak sanggup membiayainya. Namun saya sangat mengutamakan pendidikan untuk anak saya,

³⁷ Wawancara dengan Ibu AL (Inong Balee Peternak Sapi), 14 September (2024).

³⁸ Wawancara dengan Ibu MY (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

³⁹ Wawancara dengan Ibu RW (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

meskipun kami hidup di perdesaan dan sebagai peternak saya percaya bahwa pendidikan adalah jalan untuk memberi anak saya kesempatan yang lebih baik di masa depan.”⁴⁰

Ibu RY juga mengungkapkan hal yang senada dengan ibu RW, dan menyatakan bahwa: “Meskipun saya tamatan SD, saya selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak saya. Saya berharap anak saya bisa memiliki masa depan yang lebih cerah.”⁴¹

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa *Inong Balee* begitu mementingkan Pendidikan bagi anak-anaknya meskipun harus bekerja keras untuk menggapai kesuksesan anak mereka. Meskipun terbatas dalam hal sumber daya finansial, mereka tetap memberi kesempatan bagi anak-anaknya akses pengetahuan dan keretampilan yang akan membantu mengatasi tantangan hidup dan kesuksesan.

2. Kesehatan

Kesehatan, keafiatan, atau kewarasan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Pemahaman tentang kesehatan telah bergeser seiring dengan waktu. Berkembangnya teknologi kesehatan berbasis digital telah memungkinkan setiap orang untuk mempelajari dan menilai diri mereka sendiri, dan berpartisipasi aktif

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu RM (Inong Balee Peternak Sapi), 20 September (2024).

⁴¹ Wawancara dengan Ibu RY (Inong Balee Peternak Sapi), 20 September (2024).

dalam gerakan promosi kesehatan. Berbagai faktor sosial berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, seperti perilaku individu, kondisi sosial, genetik dan biologi, perawatan kesehatan, dan lingkungan fisik.

Kesehatan adalah keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan tidak hanya berarti bebas dari penyakit atau cacat, tetapi juga memiliki kemampuan fungsional tubuh yang baik, mampu beradaptasi dengan lingkungan, dan merasa lebih baik dan kuat. Menjaga kesehatan tubuh sangat penting untuk menghindari penyakit yang dapat menghambat aktivitas sehari-hari. Tubuh yang sehat dan bugar juga memberikan energi yang cukup untuk menjalankan berbagai tugas dengan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Inong Balee* peternak sapi di Gampong Blang Kiree, Ibu AL menyatakan bahwa: “Kesehatan keluarga sangat penting bagi kami, karena selalu aktif dan bergerak dalam bekerja. Saya selalu menjaga indikator kesehatan baik itu keresihan diri, rumah maupun lingkungan sekitar peternakan untuk terhindar dari berbagai penyakit.”⁴²

Ibu RW menyatakan bahwa: “Bagi kesehatan keluarga, dan saya sebagai seorang ibu yang menginginkan anak saya selalu sehat dengan mengonsumsi

⁴² Wawancara dengan Ibu AL (Inong Balee Peternak Sapi), 14 September (2024).

makanan yang bergizi. Perihal masalah keuangan Insyallah bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”⁴³

Ibu RM menyatakan bahwa: “Saya biasanya menjaga kesehatan keluarga saya yang terpenuhi dengan makan yang teratur, dan banyak makan sayuran. Kalau membeli buah tidak rutin tetapi misal ada uang lebih saya belikan anak saya buah.”⁴⁴

Ibu RY menyatakan bahwa: “Walaupun saya sudah tidak memiliki suami menurut saya keluarga tetap paling utama, jadi saya mengusahakan anak saya selalu sehat agar saya tidak terhalang dalam mencari nafkan untuk keluarga saya.”⁴⁵

Ibu MY menyatakan bahwa: “Meskipun pekerjaan saya cukup melelahkan, tetapi saya selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak, untuk beristirahat, agar tidak kewalahan dan saya berusaha dengan cukup baik dan makan dengan baik/bergizi untuk keluarga.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggual juga merasa bahwa kesehatan itu penting. Apalagi kesehatan pribadi juga yang paling utama karena apabila sakit maka

⁴³ Wawancara dengan Ibu RW (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu RM (Inong Balee Peternak Sapi), 20 September (2024).

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu RY (Inong Balee Peternak Sapi), 20 September (2024).

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu MY (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

pengawasan untuk anak juga akan terhambat oleh pekerjaannya. Jadi ibu lebih mengutamakan kesehatan pribadi dan kesehatan untuk anak.

3. Gizi

Gizi dapat diartikan sebagai pasokan bahan makanan yang dibutuhkan oleh organisme dan sel untuk tetap hidup. Menurut KBBI, gizi adalah zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan. Ketika kita menyebut makanan bergizi, itu berarti makanan yang kita makan mengandung gizi.

Menurut WHO, gizi merupakan asupan makanan yang dipertimbangkan berkaitan dengan kebutuhan asupan tubuh. Gizi yang baik terdiri dari makan yang cukup dan seimbang yang dikombinasikan dengan aktivitas fisik secara teratur menjadi dasar hidup sehat. Gizi yang buruk dapat menyebabkan berkurangnya kekebalan tubuh, meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, mengganggu perkembangan fisik dan mental, dan mengurangi produktivitas.⁴⁷

Kebutuhan makanan sebagai kebutuhan pokok merujuk pada kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan. Makanan mencakup berbagai jenis gizi yang diperlukan tubuh, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Kebutuhan ini bersifat mendasar dan harus dipenuhi secara rutin agar tubuh dapat berfungsi dengan baik.

⁴⁷ World Health Organization,(2000). *Nutrition for Health and Development: a Global Agenda for Combating Malnutrition*. Geneva: WHO.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Inong Balee* peternak sapi di Gampong Blang Kiree, Ibu AL menyatakan bahwa: “Gizi yang baik sangat penting bagi kesehatan kami apalagi kami tinggal di perdesaan dan bekerja yang membutuhkan tenaga fisik, jadi bergantung pada pola makanan yang sehat dan bergizi untuk mendukung aktifitas sehari-hari.”⁴⁸

Ibu MY menyatakan bahwa: “Saya sangat memperhatikan konsumsi gizi keluarga, mengomsumsi bahan makanan yang saya kelola sendiri seperti sayuran dari kebun kecil di belakang rumah.”⁴⁹

Ibu RW juga mengungkapkan senada dengan ibu MY dan menyatakan bahwa: “Saya selalu berusaha untuk merancang menu makanan keluarga secara sederhana namun tetap bergizi, saya selalu menghindari makanan yang mengandung pengawet agar keluarga tidak mudah sakit.”⁵⁰

Ibu RY menyatakan bahwa: “Saya menekankan menjaga bahwa gizi seimbang bagi keluarga sangat penting untuk Kesehatan, saya memastikan pola makan keluarga tetap bergizi dan mengandalkan bahan makanan yang saya hasilkan sendiri seperti kangkung, ubi, dan kacang pancang. Saya selalu mengatur jadwal makan anak”

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu AL (Inong Balee Peternak Sapi), 14 September (2024).

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu MY (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu RW (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

Ibu RM juga menyatakan senada dengan ibu RY, dan juga menyatakan bahwa: “Saya ketika menyiapkan makan untuk keluarga tentunya bergizi walaupun sederhana.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa inong balee selalu menyiapkan makan untuk keluarganya walaupun dengan sederhana namun tetap bergizi.

4. Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen utama dalam pengukuran aktivitas ekonomi suatu negara. Data konsumsi rumah tangga juga menjadi indikator untuk melihat perkembangan kesejahteraan masyarakat dari sisi ekonomi. Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga merujuk pada penggunaan pendapatan yang diperoleh oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pengeluaran rumah tangga terdiri dari semua biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari pengeluaran rumah tangga mencakup berbagai hal seperti kebutuhan makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan kebutuhan lainnya. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.⁵¹

⁵¹ Sukirno, Sadono. (2003). *Pengantar teori makro ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Inong Balee* Gampong Blang kiree, ibu AL menyatakan bahwa: “Pengeluaran dalam sebulan lebih kurang 1juta, pengeluaran tersebut untuk kebutuhan pangan, jajan anak, tanggungan saat ini hanya satu anak, anak yang lain sudah berkeluarga.”⁵²

Ibu MY menyatakan bahwa: “Pengeluaran dalam sebulan sekitar 500ribu karena saya sekarang tidak ada lagi tanggungan, karena anak saya sudah bekeja dan yang 3 lagi sudah bekerja. Anak saya ada 4 orang.”⁵³

Ibu RW menyatakan bahwa: “Penghasilan saya tidak tetap tiap bulan, jadi saya harus pandai mengatur anggaran. Pengeluaran biasanya untuk kebutuhan anak seperti pendidikan. Saya selalu menabung untuk biaya sekolah dan kebutuhannya. Tanggungan saya 3 orang anak.”⁵⁴

Ibu RM menyatakan bahwa: “Saya selalu mengatur pengeluaran dengan sebaik mungkin karena saya tidak memiliki pendapatan yang tetap. Pengeluaran saya untuk kebutuhan pangan sehari-hari dan untuk kebutuhan anak. Tanggungan saya sekarang 1 orang anak.”⁵⁵

Ibu RY menyatakan bahwa: “Saya sangat bergantung pada hasil peternak karena dari itu kebutuhan keluarga saya tercukupi walaupun harus berhemat,

⁵² Wawancara dengan Ibu AL (Inong Balee Peternak Sapi), 14 September (2024)

⁵³ Wawancara dengan Ibu MY (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu RW (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu RM (Inong Balee Peternak Sapi), 20 September (2024).

meskipun pendapatan tidak menentu saya tetap berkomitmen untuk menyekolahkan anak.”⁵⁶

Walaupun pendapatan bulanan inong balee tidak tetap, mereka tetap bisa mengelola keuangan dengan bijak. Sebagian dari hasil penjualan sapi dan padi, mereka simpan sebagai tabungan yang nantinya bisa digunakan ketika diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat kita liat bahwa *Inong Balee* memang memprioritaskan anak-anaknya meskipun penghasilan yang diperoleh tidak tetap setiap bulan. Ini menunjukkan bahwa meskipun dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, *Inong Balee* tetap berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Keuletan dan didikasi *Inong Balee* dalam mendahulukan kesejahteraan anak-anaknya mencerminkan komitmen seorang ibu yang sangat peduli terhadap masa depan dan kebahagiaan keluarga.

5. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan bidang yang mencakup segala hal terkait tenaga kerja, pekerjaan, serta hubungan antara pekerja, pemberi kerja, dan pemerintah dalam suatu sistem ekonomi. Tenaga kerja mencakup seluruh penduduk usia kerja yang mampu melakukan aktivitas untuk menghasilkan barang atau jasa, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Dalam konteks ini, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja aktif, yaitu mereka yang bekerja atau

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu RY (Inong Balee Peternak Sapi), 20 September (2024).

sedang mencari pekerjaan, dan tenaga kerja pasif, yaitu mereka yang tidak aktif mencari pekerjaan, seperti pelajar, ibu rumah tangga, atau pensiunan.

Ketenagakerjaan melibatkan berbagai komponen penting, seperti pekerjaan sebagai aktivitas yang menghasilkan penghasilan, upah atau gaji sebagai imbalan kerja, produktivitas kerja sebagai ukuran efisiensi, serta pengangguran yang mencakup individu usia kerja yang belum memiliki pekerjaan meskipun sedang mencari. Untuk menjaga keseimbangan dan keadilan dalam ketenagakerjaan, pemerintah mengatur berbagai aspek melalui regulasi, seperti hak dan kewajiban pekerja, standar kerja, dan perlindungan tenaga kerja, termasuk upah minimum, keselamatan kerja, serta prinsip nondiskriminasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Inong Balee* peternak sapi di Gampong Blang Kiree, Ibu AL menyatakan bahwa: “Pekerjaan saya sebagai peternak sapi udah 17 tahun, selain itu saya juga betani/upah, jualan kecil-kecilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam pekerjaan ini anak saya juga kadang ikut membantunya. Alhamdulillah dari hasil pekerjaan saya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Meskipun saya bekerja tetapi tetap mengurus rumah tangga dengan baik.”⁵⁷

Ibu MY menyatakan bahwa: “Saya sebagai peternak sapi sekitar 15 tahun setelah suami saya meninggal, dan saya juga mencari nafkan sebagai petani. Tujuannya hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya.”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu AL (Inong Balee Peternak Sapi), 14 September (2024).

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu MY (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

Ibu RW menyatakan bahwa: “Saya sebagai peternak sapi selama 7 tahun setelah suami meninggal, selain peternak sapi saya juga ada betani/upah. Semua ini saya lakukan untuk terpenuhi tanggung jawab saya sebagai kepala keluarga.”⁵⁹

Ibu RM juga mengungkapkan hal yang sama dengan ibu RW: “Pekerjaan saya sebagai peternak sapi sudah 10 tahun setelah suami saya meninggal. selain peternak sapi saya juga ada betani/upah. Semua ini saya lakukan untuk terpenuhi tanggung jawab saya sebagai kepala keluarga.”⁶⁰

Ibu RY menyatakan bahwa: “Saya sebagai peternak sapi sudah 15 tahun setelah suami saya meninggal. Selain peternak saya juga betani, bekerja ini hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sebagaimana mestinya.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, *Inong Balee* menjadi peternak setelah suaminya meninggal melanjutkan tanggung jawab suaminya. Perihal ini menunjukkan keteguhan dan keberanian *Inong Balee* dalam menghadapi perubahan besar dalam hidupnya, serta berkomitmen untuk tetap memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun tantangan yang dihadapi tidak mudah, inong balee berusaha keras untuk melanjutkan usaha yang sebelumnya dikelola bersama suaminya demi mensejahterakan anak-anaknya.

6. Perumahan/ Tempat tinggal

Tempat tinggal adalah suatu lokasi atau bangunan yang digunakan untuk tempat berlindung, beristirahat, dan menetap bagi individu atau kelompok.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu RW (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu RM (Inong Balee Peternak Sapi), 20 September (2024).

⁶¹ Wawancara dengan Ibu RY (Inong Balee Peternak Sapi), 20 September (2024).

Biasanya, tempat tinggal berfungsi sebagai hunian yang menyediakan kenyamanan, keamanan, dan privasi bagi penghuninya.

Fungsi utama tempat tinggal adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, seperti perlindungan dari cuaca, rasa aman, penyakit dan bahaya fisik lainnya serta ruang untuk kegiatan sehari-hari. Selain itu, tempat tinggal juga berfungsi sebagai tempat untuk beristirahat, berkumpul dengan keluarga, serta menjaga Kesehatan mental dan emosional. Secara lebih luas, tempat tinggal juga menjadi symbol status sosial dan identitas seseorang. Rumah atau tempat tinggal mencerminkan kondisi ekonomi, budaya, dan gaya hidup penghuninya. Di sisi lain, akses terhadap tempat tinggal yang layak dan aman berhubungan erat dengan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, dan menjadi bagian penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu tempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Inong Balee* peternak sapi di Gampong Blang Kiree, Ibu AL menyatakan bahwa: “Tempat tinggal kami sangat sederhana namun cukup nyaman untuk keluarga saya. Yang paling penting bisa terlindungi dari hujan dan panas terik. Juga terhubung listrik dan memiliki akses air bersih dari mata air, juga memiliki WC yang memadai.”⁶²

Ibu MY menyatakan: “Keadaan rumah saya sangat sederhana meskipun hanya dinding papan tapi masih nyaman untuk saya tempati. Rencana saya ingin menjual sapi untuk merenovasi rumah, karena satu satunya harapan ekonomi saya

⁶² Wawancara dengan Ibu AL (Inong Balee Peternak Sapi), 14 September (2024).

hanya pada sapi. Juga terhubung listik dan memiliki akses air bersih dari mata air, juga memiliki WC yang memadai.”⁶³

Ibu RW menyatakan: “Saya tinggal bersama orang tua saya, rumah yang saya tempati rumah orang tua saya yang terbuat dari dindin beton dan sangat memadai bagi kami.”⁶⁴

Ibu RM menyatakan: “Tempat tinggal sekarang alhamdulillah sudah terbuat dari dinding beton sejak 3 tahun lalu saya merenovasinya dari hasil peternakan.”⁶⁵

Ibu RY menyatakan: “Keadaan tempat tinggal saya rumah bantuan dari Baitul mal yang terbuat dari papan dan saya sangat bersyukur. Yang penting bisa melindungi keluarga dari panas terik dan hujan.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa tempat tinggal mereka sederhana, dan jika ingin merenovasi rumah inong balee hanya mengandalkan hasil dari peternakannya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya usaha peternakan bagi kehidupan sehari-hari mereka, sekaligus mencerminkan pejuang keras untuk mrnjaga kualitas hidup meski dalam keterbatasan, *Inong Balee* berusaha keras untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik lagi bagi keluarganya melalui hasil kerja kerasnya di bidang peternak.

⁶³ Wawancara dengan Ibu MY (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu RW (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu RM (Inong Balee Peternak Sapi), 20 September (2024).

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu RY (Inong Balee Peternak Sapi), 20 September (2024).

C. Kendala *Inong Balee* Dalam Beternak Sapi

Kendala adalah hambatan, rintangan atau kesulitan yang mengganggu proses, kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran. Kendala merupakan suatu tantangan yang mempengaruhi kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk beroperasi secara efektif dan efisien. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan, penurunan kualitas, pengurangan produktivitas dan kesulitan dalam mencapai tujuan. Kendala dapat mempengaruhi motivasi, semangat dan kinerja, serta berpotensi menimbulkan stres dan kekecewaan.

Dalam konteks ini, *Inong Balee* yang menjadi kepala keluarga, sering menghadapi tantangan berat dalam mengelola usaha ternak sapi, terutama karena beban kerja ganda yang mereka pikul. Sebagian besar *Inong Balee* di daerah pedesaan tidak hanya mengandalkan beternak sapi sebagai sumber utama pendapatan, tetapi juga melakukan kerja sampingan seperti berdagang atau bertani. Berdasarkan data lapangan, Sebagian *Inong Balee* mengelola kebun kecil, bertani dan berjualan kecilan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Dengan pembagian waktu yang terbatas, mereka harus memprioritaskan kegiatan yang mendatangkan pendapatan cepat, sehingga memengaruhi perhatian dan waktu yang bisa diberikan pada ternak sapi.

Beban kerja yang terdistribusi antara bertani, jualan, dan merawat ternak sapi sering kali menyebabkan kelelahan fisik dan mental yang signifikan bagi *Inong Balee*. Mereka sering kali tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan perhatian optimal pada perawatan sapi, seperti pemberian pakan yang tepat waktu, pemeliharaan kesehatan ternak, atau pengelolaan kandang. Hal ini tentu saja

berdampak pada produktivitas ternak dan kualitas hasil yang diperoleh. Dalam beberapa kasus, kekurangan perhatian terhadap ternak dapat menyebabkan penyakit atau menurunnya kualitas daging yang pada gilirannya memengaruhi pendapatan keluarga. Oleh karena itu, meskipun beternak sapi memiliki potensi keuntungan, kenyataan bahwa *Inong Balee* juga harus mengelola pekerjaan lain membuat mereka rentan terhadap kerugian.

Namun, meskipun berperan penting dalam kegiatan ekonomi, *Inong Balee* menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usaha ternak sapi. Salah satu hambatan utama yang mereka hadapi adalah beban kerja ganda. Selain merawat ternak, banyak dari mereka yang juga terlibat dalam aktivitas bertani dan berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi ini menuntut pengelolaan waktu yang efisien, namun sering kali membuat mereka kewalahan. Dalam kendala yang dihadapi *Inong Balee* peternak sapi di Gampong Blang Kiree terdapat 2 kendala utama yaitu keterbatasan waktu dan kekurangan modal:

1. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu adalah kondisi di mana waktu yang tersedia untuk menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas sangat terbatas, sehingga mempengaruhi efektivitas seseorang dalam merencanakan, mengatur, dan menyelesaikan pekerjaan. Dalam banyak situasi, keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan utama yang harus dihadapi, baik dalam konteks pekerjaan, pendidikan, maupun kehidupan pribadi. Keterbatasan waktu sering kali menuntut individu untuk bekerja di bawah tekanan dan mengharuskan mereka untuk membuat keputusan cepat terkait prioritas tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang terbatas.

Keterbatasan waktu sering kali terjadi ketika seseorang dihadapkan pada tenggat waktu yang ketat, di mana banyak kegiatan atau tugas harus diselesaikan dalam waktu yang sempit. Selain itu, keterbatasan waktu juga dapat muncul karena ketidakseimbangan antara berbagai prioritas yang ada. Ketika seseorang memiliki banyak tanggung jawab atau kegiatan yang harus dilakukan, sering kali ada tuntutan untuk memilih mana yang lebih penting dan membutuhkan perhatian segera. Dalam hal ini, kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik sangat diperlukan agar semua tugas dapat diselesaikan dengan efisien meskipun dalam keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu merasakan terburu-buru dan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu singkat dapat mengurangi konsentrasi dan akurasi, yang akhirnya memengaruhi kualitas output. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik.⁶⁷

Kendala keterbatasan waktu sering kali muncul dalam berbagai aspek kehidupan, baik pribadi maupun profesional. Salah satu kendala utama adalah beban tugas yang berlebihan, di mana terlalu banyak pekerjaan harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas, menyebabkan stress dan menurunkan kualitas hasil. Banyak orang kesulitan dalam mengelola waktu dengan efektif. Tanpa perencanaan atau disiplin dalam menjalankan jadwal, waktu bisa terbuang percuma atau digunakan untuk kegiatan yang kurang penting. Untuk mengatasi kendala keterbatasan waktu, sangat penting untuk memiliki strategi mengatur waktu yang efektif, seperti membuat daftar jadwal serta mengelola waktu dengan baik agar

⁶⁷ Kumar, S., & Tiwari, S. (2019). "Time management and its impact on academic performance". *International Journal of Education and Management*, 10(3), 35-40.

dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan cara ini, meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu, seseorang dapat tetap menjaga kualitas kerja dan mencapai tujuan secara efektif dan meskipun dalam kondisi waktu yang terbatas dan memastikan ada keseimbangan antara bekerja dan waktu istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Inong Balee* peternak sapi di Gampong Blang Kiree, Ibu AL menyatakan bahwa: “Kendala yang saya alami dalam pembagian waktu yang sangat terbatas membagi waktu dalam mengurus sapi, menyelesaikan pekerjaan rumah, menyiapkan jualan yang saya titipkan di sekolah, dan harus betani saat musim betani.”⁶⁸

Ibu RW menyatakan bahwa: “Saya kesulitan dalam mengatur jadwal yang baik, karena banyak pekerjaan yang harus saya selesaikan seperti mengurus anak, mengurus sapi bahkan betani saat musimnya. Meskipun banyak hal yang harus diselesaikan tetapi saya sanggup melakukannya karena sudah terbiasa.”⁶⁹

Ibu MY juga mengungkapkan senaga dengan ibu RW, dan menyatakan bahwa: “Dalam segi waktu kendala saya saat musim betani harus membagi waktu sebaik-baiknya karena banyak pekerjaan lain yang harus diselesaikan.”⁷⁰

Ibu RM menyatakan bahwa: “Kendala bagi saya adalah waktu, sering kali saya merasa kesulitan untuk membagi waktu apalagi saat musim betani harus bisa

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu AL (Inong Balee Peternak Sapi), 14 September (2024).

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu RW (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu MY (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

membagi waktu antara peternakan, pekerjaan rumah tangga dan juga mengurus anak.”⁷¹

Ibu RY menyatakan bahwa: “Kendala yang saya hadapi dalam peternakan dalam bagian waktu antara urusan peternakan dan tanggung jawab rumah tangga. Meskipun demikian, saya berusaha mengatur waktu dengan membuat jadwal yang teratur di mana pagi setelah menyiapkan sarapan keluarga selanjutnya fokus pada peternakan, dan saat musim betani harus ke sawah lagi.”⁷²

Dari hasil penelitian diatas dengan *Inong Balee* peternak sapi di Gampong Blang Kiree dapat dilihat bahwa meskipun tantangan dalam hal pembagian waktu, mereka berusaha membuat jadwal untuk semua bisa diselesaikan karena mereka menganggap semua ini tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga.

2. Kekurangan Modal

Modal adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung kelancaran suatu usaha atau kegiatan ekonomi. Secara umum, modal dapat berupa uang, aset fisik (seperti mesin, tanah, atau bangunan), keterampilan, atau sumber daya lain yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa dan mencapai tujuan bisnis. Dalam konteks ekonomi dan bisnis, modal dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti modal tetap (aset yang digunakan dalam jangka panjang seperti mesin atau bangunan), modal kerja (uang yang digunakan untuk kegiatan operasional sehari-

⁷¹ Wawancara dengan Ibu RM (Inong Balee Peternak Sapi), 20 September (2024).

⁷² Wawancara dengan Ibu RY (Inong Balee Peternak Sapi), 20 September (2024).

hari), dan modal manusia (keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kerja).

Modal juga dapat dilihat sebagai investasi awal yang digunakan untuk memulai atau mengembangkan suatu usaha. Dalam hal ini, modal digunakan untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, membeli peralatan, dan melakukan kegiatan lain yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Tanpa modal yang cukup, sebuah usaha akan kesulitan untuk berkembang dan mempertahankan operasionalnya. Dalam dunia keuangan, modal sering dikaitkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menciptakan nilai tambah dan mengembangkan potensi ekonomi.

Secara umum, modal memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, pengelolaan modal yang bijak dan efisien sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam berbisnis.⁷³

Kekurangan modal merujuk pada kesulitan yang dihadapi oleh individu atau usaha dalam memperoleh atau mengelola dana yang diperlukan untuk menjalankan atau mengembangkan usaha. Salah satu kendala utama keterbatasan akses terhadap pembiayaan, kesulitan untuk membeli bahan baku, meningkatkan kapasitas atau memperbaiki fasilitas yang ada. Tanpa modal yang cukup, pengusaha atau peternak juga sering menghadapi kesulitan dalam menjaga kelangsungan usaha jangka panjang, karena operasional yang terganggu atau terhambat.

⁷³ Mulyadi, M. (2019). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi dalam Dunia Usaha*. Jakarta: Salemba Empat. Dan Sutrisno, E. (2021). *Teori dan Praktik Pengelolaan Modal dalam Bisnis*. Yogyakarta: UPPT STIM YKPN.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Inong Balee* peternak sapi di Gampong Blang Kiree, Ibu AL menyatakan bahwa: “Kendala saya juga dimodal dibagian lahan rumput dan modal pembelian pakan yang berkualitas.”⁷⁴

Ibu MY menyatakan bahwa: “Kendala saya pada bagian modal untuk kandang sapi pada saat musim hujan bisa jadi tergenang air. Kendala ini sebenarnya bukan saya membiarkannya tetapi lebih untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Dan kendalanya lahan rumput dan untuk membeli pakan ternak yang berkualitas.”⁷⁵

Ibu RW menyatakan bahwa: “Saya berkendala pada tidak adanya lahan rumput dan untuk membeli pakan ternak yang berkualitas.”⁷⁶

Ibu RM menyatakan bahwa: “Kendala saya dalam merenovasi kandang yang tidak memadai dan juga kendala pada lahan rumput dan untuk membeli pakan ternak yang berkualitas.”⁷⁷

Ibu RY menyatakan bahwa: “Kendala saya dalam memperbaiki kandang sapi yang membutuhkan modal, sedangkan saya cuma tecukupi untuk kebutuhan keluarga. Selain itu juga kendala tidak adanya lahan rumput dan modal untuk membeli pakan ternak yang berkualitas.”⁷⁸

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu AL (Inong Balee Peternak Sapi), 14 September (2024).

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu MY (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu RW (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu RM (Inong Balee Peternak Sapi), 20 September (2024).

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu RY (Inong Balee Peternak Sapi), 20 September (2024).

Dari hasil wawancara diatas juga dapat kita liat hambatan yang dialami oleh *Inong Balee* peternak sapi di Gampong Blang Kiree adalah keterbatasan modal untuk memperbaiki kandang sapi dan keperluan peternakannya.

Bedasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui aktivitas *Inong Balee* di Gampong Blang Kiree, mengatakan bahwa: “Kami sebagai masyarakat Gampong Blang Kiree melihat aktivitas sehari-hari *Inong Balee* memang kewalahan karena banyak hal yang harus diselesaikan demi memenuhi kebutuhan keluarganya sebagai kepala keluarga. Namun kami ada juga membantu *Inong Balee* walaupun hanya dengan bantuan tenaga ataupun makanan jika ada kemudahan.”⁷⁹

Namun penulis juga menanyakan kepada masyarakat mengenai dengan adanya usaha peternak sapi *Inong Balee* apakah menggagu warga sekitar?, masyarakat menyatakan bahwa:

“Tidak menggagu warga, karena setiap hari kandang sapi, kotoran sapi dibersihkan jadi tidak bau bahkan tidak terlalu dekat dari rumah warga. Dan saat musim bertani itu sapinya di kandang jadi tidak menggagu petani”. Dan masyarakat juga mengungkapkan “dengan adanya usaha peternakan *Inong Balee* kami bisa mengambil pupuk dari kotoran sapi untuk tanaman, karena *Inong Balee* tidak menjualnya mereka membebas kan siapa saja yang ambil, *Inong Balee* menggap itu sebagai sedekaha. Walaupun *Inong Balee* menganggap sedekah tetapi warga terkadang membayar seiklasnya”⁸⁰

Bedasarkan hasil wawancara dengan keuchik Gampong Blang Kiree, tentang bantuan yang di dapatkan oleh *Inong Balee*, mengatakan bahwa:

⁷⁹ Wawancara dengan masyarakat Gampong Blang Kiree, 15 September (2024).

⁸⁰ Wawancara dengan masyarakat Gampong Blang Kiree, 15 September (2024).

“Saya sebagai keuchik Gampong Blang Kiree, ada menyalurkan bantuan seperti sembako, dan BLT. Untuk membantu memehuni kebutuhan *Inong Balee* dan meringankan bebannya. Bahkan ada juga bantuan dari gampong berupa pupuk. Penyaluran bantuan ini kepada keluarga yang memang membutuhkan seperti inong balee yang terdampak langsung oleh kondisi ekonomi yang sulit.”⁸¹

Dari hasil penulisan di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami peternak *Inong Balee* di Gampong Blang Kiree menenai keterbatasan waktu yang disebabkan olen beban kerja seperti bertani, berjualan, mengurus rumah tangga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Selain itu, akses ke modal dan pembiayaan menjadi kendala juga bagi inong balee yang ingin mengembangkan usaha ternak sapi mereka. Banyak dari mereka yang tidak memiliki cukup modal untuk membeli pakan ternak berkualitas tinggi atau peralatan pendukung lainnya, seperti kandang yang memadai. Pembiayaan untuk peternakan sering kali terbatas karena lembaga keuangan lebih cenderung memberikan pinjaman kepada kepala keluarga laki-laki, sementara *Inong Balee* meskipun memiliki keterampilan dan kemampuan, sering kali kesulitan mendapatkan dukungan finansial yang diperlukan.

Meskipun mereka berperan penting dalam ekonomi keluarga, ternyata mereka ada alasan tersendiri dalam memeilih perernak sebagai pekerjaannya. Seperti hasil wawancara yang di ungkapkan oleh *Inong Balee* Gampong Blang Kiree dalam memilih pekerjaan sebagai peternak, ibu AL menyatakan bahwa: “Memilih sebagai peternak sapi karena melanjutkan usaha suaminya yang telah

⁸¹ Wawancara dengan keuchik Gampong Blang Kiree, 21 September (2024).

tiada/meninggal dunia, walaupun banyak tantangan yang dihadapi tetapi harus saya pertahankan demi kebutuhan keluarga.”⁸²

Ibu MY juga mengungkapkan hal yang sama “Karena itu sudah menjadi kewajiban, harus terus mengembangkan warisan yang telah ditinggalkan oleh suami.”⁸³

Begitu juga dengan ungkapan ibu RW, “Memilih sebagai peternak sapi karena melanjutkan usaha suaminya yang telah tiada/meninggal dunia, walaupun banyak tantangan yang dihadapi tetapi harus saya pertahankan demi kebutuhan keluarga.”⁸⁴

Ibu RM juga mengungkapkan “Memilih sebagai peternak sapi karena melanjutkan usaha suaminya yang telah tiada/meninggal dunia, walaupun banyak tantangan yang dihadapi tetapi harus saya pertahankan demi kebutuhan keluarga.”⁸⁵

Dan ibu RY mengungkapkan hal yang sama “Memilih sebagai peternak sapi karena melanjutkan usaha suaminya yang telah tiada/meninggal dunia, walaupun banyak tantangan yang dihadapi tetapi harus saya pertahankan demi kebutuhan keluarga.”⁸⁶

⁸² Wawancara dengan Ibu AL (Inong Balee Peternak Sapi), 14 September (2024).

⁸³ Wawancara dengan Ibu MY (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu RW (Inong Balee Peternak Sapi), 16 September (2024).

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu RM (Inong Balee Peternak Sapi), 20 September (2024).

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu RY (Inong Balee Peternak Sapi), 20 September (2024).

Jadi berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan *Inong Balee* memilih pekerjaan sebagai peternak sapi bukan hanya sekedar pilihan pekerjaan tetapi juga merupakan sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memberikan masa depan yang lebih baik bagi keluarganya.

Usaha yang dikelola oleh *Inong Balee* dalam bidang ternak sapi, yang masih menggunakan metode tradisional dan keterampilan sederhana, menggambarkan cara bertani yang telah dilakukan secara turun-temurun. Proses pemeliharaan sapi dilakukan secara manual, di mana pakan ternak biasanya terdiri dari rumput atau bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar sawah dan diarea peternakan. Pemilihan induk dan pejantan sapi umumnya didasarkan pada pengalaman lokal dan pengetahuan yang diwariskan, tanpa menggunakan teknologi pemuliaan modern. Namun kotoran dari sapi bisa dipakai sebagai pupuk. Meskipun menggunakan metode tradisional, usaha ternak ini tetap dapat memberikan hasil yang maksimal jika dikelola dengan baik, mengingat pentingnya keterampilan dalam merawat sapi, mengelola sumber daya alam sekitar, dan menjaga keseimbangan ekosistem lokal. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, ada potensi untuk mengembangkan usaha ini dengan memadukan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dan hasil, tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang sudah ada.^{87 88}

⁸⁷Abdullah, A., & Jaya, M., (2020). “Penerapan Teknologi dalam Pengelolaan Peternakan Sapi untuk Meningkatkan Produksi dan Kesejahteraan Peternak”. *Jurnal Peternakan dan Teknologi*, 15(2), 112-120.

⁸⁸Setiawan, I., (2018). “Keberlanjutan Usaha Peternakan Sapi Tradisional di Pedesaan”. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 10(1), 50-57.

Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan dalam sektor peternakan, termasuk *Inong Balee*, sangat penting untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pengelolaan usaha ternak yang lebih efektif dan berkelanjutan. Untuk bertahan dalam jangka Panjang, kondisi ini menciptakan siklus ketidakstabilan yang memperburuk beban ekonomi yang sudah cukup berat bagi *Inong Balee* yang berusaha mengelola usaha ternak sapi sambil mengurus rumah tangga dan pekerjaan sampingan lainnya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Gampong Blangkire, dapat disimpulkan bahwa:

1. Beternak sapi memiliki potensi untuk menjadi salah satu andalan dalam menopang ekonomi keluarga *Inong Balee*, meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan. Dalam konteks peternak sapi *Inong Balee* juga terpenuhi tingkat kesejateraan keluarga yaitu pendidikan, kesehatan, gizi, konsumsi dan tempat tinggal. Peternakan sapi, yang terdiri dari kegiatan pemeliharaan sapi untuk diambil hasilnya dijual sapi hidup, memang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga. Namun, keberhasilan beternak sapi sebagai sumber ekonomi utama sangat bergantung pada kemampuan inong balee untuk mengelola waktu dan sumber daya secara efektif. Dalam banyak kasus, beban kerja ganda yang dihadapi oleh *Inong Balee* antara merawat ternak, bertani, serta mengurus rumah tangga.
2. Kendala yang dihadapi oleh *Inong Balee* dalam beternak sapi, sejumlah faktor utama dapat diidentifikasi. Kendala terbesar adalah mengenai keterbatasan waktu yang disebabkan oleh beban kerja ganda (bertani, berjualan, mengurus rumah tangga) menjadi hambatan yang cukup signifikan. Yang kedua keterbatasan akses modal untuk membeli peralatan peternakan yang lebih baik atau sapi dengan kualitas unggul. Selain itu, akses pasar yang terbatas

dan fluktuasi harga juga menambah tantangan dalam memperoleh pendapatan yang stabil. Adanya stigma sosial terhadap perempuan, khususnya *Inong Balee*, juga sering kali menghambat mereka dalam memperoleh dukungan atau akses ke informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan usaha ternaknya.

B. Saran

Adapun saran yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada aparatur gampong untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh *Inong Balee* dalam beternak sapi, dapat memberikan beberapa langkah dukungan agar peternakan sapi dapat menjadi lebih menguntungkan dan berkelanjutan bagi inong balee. Pertama, penting untuk memberikan pelatihan teknis mengenai manajemen peternakan, termasuk perawatan kesehatan ternak, pemberian pakan yang optimal, dan teknik pemasaran hasil ternak. Pelatihan ini bisa dilakukan melalui penyuluhan atau kerja sama dengan dinas terkait dan lembaga penyuluhan pertanian atau peternakan.
2. Kepada peternak inong balee agar terus mengembangkan usahanya supaya meningkatkan pendapatan untuk kepentingan mensejahterakan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus Achir Yaumil C., (1994). *Pembangunan Keluarga Sejahtera Sebagai Wahana Pembangunan Bangsa*. Jakarta: LP3ES.
- Aguswandi & Large, Judith. (2008). *Accord, Reconfiguring Politics: The Indonesia-Aceh Peace Process*. London: Conciliation Resources.
- Albert Hannel, (2005). *Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Anonimous, (2002). *Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional)*, Propinsi Jawa Tengah. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah.
- Anonimous, (2004). *Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional)*, Propinsi Jawa Tengah. Semarang: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2003). *Statistik Daerah Provinsi Aceh*. Aceh
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Kajian Anak Pada Rumah Tangga Miskin*. Jakarta.
- Basrowi & Suwandi. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 158.
- BKKBN, (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke5. Jakarta
- Fadli dalam Koziar Barbara, (2008). *Konsep Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Sinar Harapan.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. (2016), *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di: <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>. Diakses 18 Agustus (2024).
- Lexy Meleong, (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mulyadi, M. (2019). *Manajemen Keuangan Konsep dan Aplikasi dalam Dunia Usaha*". Jakarta: Salemba Empat. Sutrisno, E. (2021). *Teori dan Praktik Pengelolaan Modal dalam Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nawawi, Hadari. (1995). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

- Ollenburger, J.C & Moore, H.A. (1996). **Sosiologi Wanita**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudjiwati Sajogyo. (1985). **Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa**. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2019). **Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D**. Bandung: ALFABETA.
- Sumarni, T., & Sari, R. (2020). **Ekonomi Keluarga: Teori dan Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno, Sadono. (2003). **Pengantar Teori Makro Ekonomi**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro. (2003). **Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga**. Jakarta: Erlangga.
- World Health Organization,(2000). **Nutrition for Health and Development: a Global Agenda for Combating Malnutrition**. Geneva: WHO.

Jurnal:

- Amalia, Wirda. “Pelaksanaan Program Children Educational Support Dalam Mengurangi Prevelensi Anak Jalanan Oleh Yayasan Indonesian Street Children Organisation (ISCO)”. **Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial**. Jilid 13.
- Abdullah, A., & Jaya, M. (2020). “Penerapan Teknologi dalam Pengelolaan Peternakan Sapi untuk Meningkatkan Produksi dan Kesejahteraan Peternak”. **Jurnal Peternakan dan Teknologi**, 15(2), 112-120.
- Anisa Wira Setyati, (2016). **Jurnal Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga**, “Studi kasus kampung unggulan Kue penjaringan sari, kecamatan runkut Kota surabaya”. Vol. 2 No. 231-254.
- Azis, M. A. (2017, Mei 21). “Inong Balee, laskar perempuan di Tanah Rencong”. Retrieved from www.lokadata.id: <https://lokadata.id/artikel/inongbalee-laskar-perempuan-di-tanahrencong>. Diakses pada 29 September (2024).
- Dickin, S., Dagerskog, L., Jimenez, A., Andersson, K., and Savadogo, K. (2018). “Understanding sustained use of ecological sanitation in rural burkina faso”. **Science of The Total Environment**, 613–614, 140-148. doi.org/10.1016/j.scitotenv.2017.08.2 51.
- Djuhara, M., Suharnomo, S., & Widyanti, W. (2016). “Pengaruh Pendidikan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Upah Perempuan di Indonesia”. **Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen**, 114-124.

- Duvall, E. M & Miller, C. M. (1985). *Journal Families; Families-United States*, "Marriage and Family Development". 6th ed. New York : Harper & Row Publisher.
- Kumar, S., & Tiwari, S. (2019). "Time management and its impact on academic performance". *International Journal of Education and Management*, 10(3), 35-40.
- Nugroho, A., & Purnama, R. (2021). "Manajemen Keuangan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 110-118.
- Nuryanti, Reni. (2021). "Inong Balee, Para Pejuang Perempuan dalam Lintasan Sejarah Aceh". <https://tirto.id/inongbalee-para-pejuang-perempuan-dalamlintasan-sejarah-aceh-gdbz>. Diakses pada 10 Juni (2024).
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>. Diakses pada 10 September (2024).
- Rahayu, A. S. (2017). "Kehidupan sosial ekonomi single mother dalam ranah domestik dan publik". *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6.
- Setiawan, I. (2018). "Keberlanjutan Usaha Peternakan Sapi Tradisional di Pedesaan". *Jurnal Ilmu Peternakan*, 10(1), 50-57.
- Solis, D. B., & Lopez, E. R. (2015). "Stress Level and Adversity Quotient among Single Working Mothers", *Asia Pacific Journal Of Multidisciplinary Research*. 3(5), 80–81.
- Sukei, K., & Ferlinda, D. A. (2012). "Persepsi Wanita Pedagang Terhadap Pasar Induk Puspa Agro Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga". *Agricultural Socio-Economics Journal*, 12(1), 59.
- Wolleh, O. (2007, March 6). "Track 1.5 Approaches to Conflict Management: Berghof Foundation for Peace Support", hal. 2. Diambil kembali dari <https://peacemaker.un.org/sites/peacemaker.un.org/files/Track1.5ApproachestoConflictManagementBerghofFoundation2007.pdf>. Diakses pada 20 September (2024).

Undang-Undang:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun (1992) Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, , Jakarta: BKKBN.

Undang - Undang Nomor 1 Tahun (1974) tentang Perkawinan. Pasal 31 No.1.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Wahyuni
 Tempat/Tanggal Lahir : Blang Kiree/11-Mei-2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Nim : 200405011
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Gampong Blang Kiree, Kecamatan Darul Kamal,
 Aceh Besar
 Email : 200405011@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan
 SD : SD Blang Kiree
 SMP : SMP N 1 Darul Imarah
 SMA : SMA N 9 Banda Aceh

Orang Tua
 Ayah : Muslim Harun
 Pekerjaan : Petani
 Ibu : Suriati
 Pekerjaan : IRT
 Alamat : Gampong Blang Kiree, Kecamatan Darul Kamal,
 Aceh Besar



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Bimbingan Skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.846/Un.08/FDK/Kp.00.4/10/2024

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Sa'i, S.H., M.Ag (Sebagai Pembimbing Utama)
2) Wirda Amalia, M.Kesos (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Wahyuni
NIM/Jurusan : 200405011/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Peran Inong Balee Peternak Sapi dalam Mensejahterakan Keluarga di Gampong Blangkiree, Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar.
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 23 Oktober 2024 M
19 Rabi Al-Akhar 1446 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Kusmayati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 23 Oktober 2025

Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 – 7552922
Situs: www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail: kepeg@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2126/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2024

02 Oktober 2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada

Yth, 1. Keuchik gampong Blang Kiree

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Wahyuni / 200405011**

Semester/Jurusan : IX/ KESOS

Alamat sekarang : Aceh Besar

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Peran Inong Balee Peternak Sapi dalam Mensejahterakan Keluarga di Gampong Blang Kiree, Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar**"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mahmuddin

Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian Ilmiah



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN DARUL KAMAL
GAMPONG BLANG KIREE**

Alamat : Jl. Tgk. Chik Lampoh Meunasah- Gampong Blang Kiree No. Hp: 0823 6182 5193 Kode Pos : 23352

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 140/06/BK/2025

Keuchik Blang Kiree Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Barang : Wahyuni
NIM/Prodi : 200405011 / Kesejahteraan Sosial
Alamat : Gampong Blang Kiree Kec. Darul Kamal Kab. Aceh Besar

Benar telah memiliki izin untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan judul skripsinya ***“(Peran Inong Balee Peternak Sapi Dalam Mensejahterakan Keluarga di Gampong Blang Kiree Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar)”***.

Demikian surat izin ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Blang Kiree, 15 Januari 2025
Keuchik Blang Kiree



AR - RANIRY

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

A. DAFTAR PERTANYAAN UNTUK UNTUK *INONG BALEE*

1. Bagaimana awal mula ibu bisa bekerja sebagai peternak sapi?
2. Berapa hasil pendapatan perbulan?
3. Apakah pendapatan dari peternak sapi dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?
4. Apakah ibu tinggal di rumah sendiri atau rumah orang tua?
5. Bagai mana masalah cerai sama suami?
6. Berapa jumlah tanggungan yang ibu tanggung?
7. Apa saja kendala selama ini dalam melakukan peternak sapi?
8. Apakah dengan hasil ternak sapi anda mampu membiayai anak untuk melanjutkan pendidikan?
9. Apakah anda ada menerima program bantuan dari pemerintah, masyarakat, atau pihak lainnya?
10. Apakah anak ibu ada ikut membantu ibu dalam berternak sapi?
11. Bagaimana anda memperoleh pakan sapi?
12. Berapa hari sekali anda membersihkan kandang ternak?
13. Kotoran ternak di buang atau dimanfaatkan?
14. Apakah dengan betrnak sapi anda dapat merenovasi rumah?
15. Apakah dengan berternak sapi anda dapat mengganggu warga sekitar?

B. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK KEUCHIK GAMPONG BLANG KIRÉE

1. Apakah dari pihak desa ada memberi bantuan?
2. Apakah dengan adanya peternak sapi *Inong Balee* dapat membantu masyarakat?
3. Apakah bapak ada dukungan dalam perternakan *Inong Balee*?
4. Berapa jumlah penduduk Gampong Blang Kiree?

C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT GAMPONG BLANG KIRÉE

1. Apakah *Inong Balee* dalam berternak sapi dapat mengganggu warga?
2. Apakah masyarakat pernah membeti bantuan kepada *Inong Balee*?
3. Apa saja keterlibatan masyarakat terhadap *Inong Balee*?
4. Apakah dengan adanya pertenak sapi *Inong Balee* masyarakat dapat menguntungkan atau merugikan?
5. Apakah masyarakat ada membantu *Inong Balee*?

Lampiran 5 : Dokumentasi

A. Dokumentasi Bersama Keuchik Gampong Blang Kiree



B. Dokumentasi Dengan *Inong Balee* Peternak Sapi





C. Kandang Sapi Inong Balee





D. Dokumentasi Dengan Masyarakat Gampong Blangkiree

